

**ANALISIS PERANAN OJEK ONLINE DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (STUDI KASUS PADA DRIVER GOJEK KOTA SEMARANG)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

IRFA TASA KHUSAINI

NIM 1705026168

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.Prof DR.HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

Nomor : B-1142/Un.10.5/D.1/PP.00.9/03/2020

28 Desember 2020

Lamp :-

Hal : Penunjukan menjadi Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

Drs. H. Saekhu, M.H.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Uin Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Irfa Tasa Khusaini

NIM : 1705026168

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Peranan Ojek Online dalam Meningkatkan Pendapatan
Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus
pada Driver Gojek Kota Semarang

Maka, kami berharap kesediaanya Saudara untuk menjadi pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbing dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai pembimbing II Saudara/I Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., AK CA.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) eksemplar.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Irfa Tasa Khusaini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Irfa Tasa Khusaini

NIM : 1705026168

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : **Analisis Peranan Ojek Online dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Driver Gojek Kota Semarang)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap dijadikan maklum dan kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

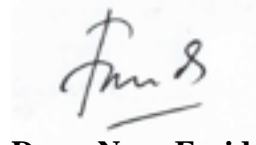
Semarang , 10 Agustus 2021

Pembimbing I



Drs. H. Saekhu, MH.
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II =



Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001



HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Irfa Tasa Khusaini
NIM : 1705026168
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : **Analisis Peranan Ojek Online dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Driver Gojek Kota Semarang)**

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat baik pada tanggal 20 September 2021 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun 2021.

Semarang, 20 September 2021
Mengetahui,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A.
NIP. 10891009 201903 2 018

Fajar Adhitya, S. Pd., MM
NIP. 19891009 201503 1 003

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Faris Shalahuddin Zakiv, SE., M.E
NIP. 199002 27201903 1 012

Cita Sary Dja'akum, S.HL., MEI
NIP. 19820422 201503 2 004

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Saekhu, MH
NIP. 19690120 199403 1 004

Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001

MOTTO

“Masa depan anda adalah apa yang anda lakukan saat ini, jadi lakukanlah yang terbaik dalam setiap tindakan anda. *Compatible wherever, whenever and however you are*”.

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan pembaca dikarenakan dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang ditulis dalam bahasa arab. Adapun pedoman transliterasi arab latin ini didasarkan pada keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987.

A. Konsonan

Tabel di bawah ini memperlihatkan daftar huruf Arab dan transliterasinya yang ditulis dalam huruf latin.

ء = ,,	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ى = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Tunggal (Monoftong)

َ = A

ِ = I

ُ = U

C. Vokal Rangkap (Diftong)

اي = AY

او = AW

D. Syaddah (-)

Tasydid atau Syahadah dilambangkan dengan pengulangan huruf konsonan ganda
Seperti : الطَّبّ Al-Thib.

E. Kata Sandang (...ال)

Huruf sandang (...ال) yang dibaca al, ditulis secara terpisah dan dihubungkan dengan tanda (-).

Contoh : الصناعة = al-shina'ah.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Achmad Sochirin dan Almh. Mar'ati Sa'diyah tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung dengan sepenuh hati.
2. Untuk saudara-saudaraku: Laela Nur Jamilah, Hikbal Nasirudin, Laeli Nur Chikmah, Latifatun Nurul Musyarafah.
3. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan memberikan motivasi, dukungan serta warna-warni dalam setiap proses.
4. Kepada Gojek Semarang terutama para driver Gojek dan pengguna jasa Gojek yang telah membantu terwujudnya skripsi ini dengan sempurna.
5. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungannya.

DEKLARASI

Bismillahirrahmanirrahim, dengan penuh kerendaha hati, kejujuran serta rasa tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Aalisis Peranan Ojek Online dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Driver Gojek Kota Semarang)*”, merupakan penelitian murni hasil pemikiran penulis yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya, atau mengambil ide dan materi yang diterbitkan orang lain. Begitu juga dengan informasi dan sumber yang diperoleh berdasarkan penelitian, kecuali beberapa refrensi yang buat sebagai bahan rujukan untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

Semarang, 10 Agustus 2021

Deklarator,

Irfa Tasa Khusaini

NIM 1705026153

ABSTRAK

Inovasi baru dalam bidang transportasi saat ini telah berkembang diberbagai negara, termasuk juga di Indonesia yakni dengan munculnya transportasi ojek online. Ojek online sendiri pada dasarnya sama dengan transportasi ojek pada umumnya, namun berbeda dalam pengoperasiannya dimana ojek online menggunakan smartphome yang berbasisi pada sistem aplikasi sebagai alat penghubung antara driver ojek online dengan pengguna jasanya. Kehadiran ojek online saat ini banyak memberikan manfaat dan bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama bagi driver ojek onlilne dimana tercatat bahwa setelah bergabung dengan perusahaan ojek online pendapatan mereka meningkat hingga 44% dari sebelumnya dan 90% driver ojek online yang telah bergabung merasa kualitas hidupnya jauh lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik dan pelayanan driver ojek online, untuk mengetahui bagaimana peranan ojek online dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, serta untuk mengatahui pekerjaan driver ojek online dalam perspektif ekonomi Islam. Data penelitian diperoleh dari Driver Gojek dan pengguna jasa Gojek di Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, hasil penelitan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, profesi driver ojek online bisa meningkatkan pendapatan ekonomi, baik sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan utama. Adapun beberapa faktor seseorang bekerja menjadi driver ojek online diantaranya karena tuntutan ekonomi, butuh pekerjaan, penghasilan lumayan, dan waktu kerja fleksibel. Kendalanya sendiri saat bekerja adalah persaingan ketat, penumpang, sniper, maps, pihak restoran (mitra Gofood), dan pihak perusahaan. Kemudian dari pelayanan yang diberikan, masih ada driver ojek online yang belum maksimal dan masih belum sesuai dengan kualitas pelayanan yang sesuai denga sifat Nabi SAW, yakni *shidiq, amanah, tabligh, dan fathanah* dalam menjalankan tugasnya. Profesi driver ojek online sendiri dalam Islam diperbolehkan karena tidak ada dalil yang mengharamkannya, dan beberapa aspek ekonomi Islam pada ojek online diantaranya adalah aspek keadilan, kerelaan, dan kemaslahatan.

Kata kunci: Ojek Online, Pendapatan, Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Segala puji kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta seluruh keluarga, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah, setelah menempuh proses yang cukup panjang, dengan ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Peranan Ojek Online dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Driver Gojek Semarang)**”, guna sebagai salah satu persyaratan akhir studi strata satu jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Waisongo Semarang.

Selanjutnya dengan terselesaikannya skripsi ini, sebagai wujud rasa takdhim, penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Nurudin, SE., MM selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan bagi penulis selama proses penulisan karya tulis ilmiah ini.
5. Bapak Drs. H. Saekhu, MH. dan Ibu Dessy Noor Farida, SE., M. Si, AK CA selaku Pembimbing I dan II, terima kasih atas waktu yang diluangkan dan kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan.

7. Kepada Gojek Semarang, terutama pada Driver Gojek dan pengguna jasa Driver Gojek terima kasih telah berpartisipasi untuk melakukan penelitian dan membantu penulis selama penelitian.
8. Kedua orang tua dan kakak-kakakku tercinta, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tidak henti-hentinya.
9. Sahabat-sahabat saya, terutama Muhammad Lizamudin, Ariv Vachrudin, Muhammad Izul Fuadi, Abdul Qodir dan Ahmad Zubaed yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.
10. Teman-teman saya khususnya Ekonomi Islam angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang, Formispa Semarang, dan IRMAS Masjid Al-Ikhlas BPI.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Agustus 2021

Penulis,

Irfa Tasa Khusaini

NIM 1705026153

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
TRANSLITERASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DEKLARASI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Transportasi Ojek Online	15
1. Pengertian Tansportasi	15
2. Fungsi dan Manfaat Transportasi	15
3. Jenis-jenis Transportasi	16
4. Ojek Online	17
5. Dasar Hukum Ojek Online	18
B. Teori Pendapatan	19
1. Pengertian Pendapatan	19
2. Jenis-jenis Pendapatan.....	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	22
4. Sumber-sumber Pendapatan	23
5. Pendapatan dalam Ekonomi Islam	24
C. Teori Pelayanan	26
1. Pengertian Pelayanan	26

2.	Kualitas Pelayanan	27
3.	Pelayanan dalam Islam.....	28
D.	Teori Ekonomi Islam	31
1.	Pengertian Ekonomi Islam	31
2.	Tujuan Ekonomi Islam	32
3.	Karakteristik Ekonomi Islam	33
4.	Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.....	35
5.	Asas-asas Ekonomi Islam.....	37
BAB III PRAKTIK DAN PERANAN OJEK ONLINE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT		39
A.	Gambaran Umum PT. Gojek Indonesia.....	39
1.	Profil PT. Gojek Indonesia.....	39
2.	Visi dan Misi	40
3.	Layanan	40
B.	Deskripsi Informan	43
1.	Driver Ojek Online (Gojek)	43
2.	Pengguna Jasa Gojek.....	44
C.	Praktik Ojek Online	45
1.	Syarat dan ketentuan Ojek Online.....	45
2.	Cara Pengoperasian Gojek	48
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menjadi Ojek Online	49
4.	Kendala yang Dihadapi Diver Gojek	51
5.	Pelayanan Ojek Online.....	55
D.	Profesi Gojek dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat.....	58
1.	Status pekerjaan.....	58
2.	Meningkatkan pendapatan driver	60
BAB IV PEMBAHASAN.....		63
A.	Analisis Praktik dan Pelayanan Ojek Online	63
1.	Praktik Ojek Online.....	63
2.	Pelayanan Ojek Online.....	66
B.	Analisis Profesi Driver Ojek Online dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat	72
C.	Analisis Pekerjaan Driver Ojek Online dalam Perspektif Ekonomi Islam	75
BAB V PENUTUP		81

A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah perekonomian, transportasi merupakan suatu sarana pendukung untuk setiap aktivitas kegiatan ekonomi manusia, baik dalam kota maupun dalam desa. Kata transportasi sendiri berasal dari kata latin, yaitu *transportate*, dimana *trans* memiliki arti seberang atau sebelah lain, sedangkan *porate* memiliki arti mengangkut atau membawa. Dengan demikian, makna transportasi adalah aktivitas mengangkut atau membawa sesuatu ke tempat seberang atau dari satu tempat ke tempat lainnya. Ahmad Munawar mendefinisikan transportasi sebagai suatu aktivitas usaha memindahkan barang dan/atau penumpang dari satu tempat ke tempat yang lain.¹ Hal ini berarti transportasi merupakan suatu jasa yang diberikan, guna menolong orang dan barang untuk dibawa dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Transportasi memiliki suatu sistem jaringan dimana dari setiap pelayanannya sangat dipengaruhi oleh integrasi dan keterpaduan sebuah jaringan. Sarana transportasi yang ada baik di darat, air, ataupun udara sangat berperan dalam aspek sosial ekonomi suatu negara. Baik sebagai fungsi distribusi antar daerah, distribusi barang, manusia, dan yang lainnya akan lebih cepat dan mudah jika sarana transportasi yang ada berjalan dan berfungsi dengan baik, sehingga transportasi bisa mnejadi salah satu sarana untuk mengintegrasikan setiap wilayah di suatu negara.²

Kebutuhan manusia terhadap transportasi merupakan salah satu kebutuhan yang penting. Hal ini karena dalam setiap aktivitas kegiatan manusia yang mudah dan cepat tidak lepas dari peranan transportasi sebagai salah satu sarannya. Dan sesuai dengan aspek keterjangkauannya, sepeda motor menjadi salah satu transpotasi yang digemari bagi sebagian kalangan masyarakat. Hal ini karena kemampuan dari sepeda motor yang lebih efisien untuk melintasi jalanan macet di perkotaan dan juga lebih mudah untuk menjangkau tempat-tempat terpencil sekalipun. Dari kemudahan inilah yang kemudian mengubah fungsi utama dari sepeda motor yang semula hanya digunakan

¹ Abdul Kadir, *Tansportasi: Peran dan Dampaknya dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, Jurnal Wahana Hijau, Vol. 1, No. 3, April 2006, hal. 121.

² Manuela Manueke, dkk., *Persepsi Masyarakat Tentan Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Onlilne di Kota Manado (Studi Kasus di PT. Gojek)*, Jurnal Administrasi Publik, 2018.

sebagai kendaraan pribadi namun kini menjadi kendaraan yang dapat digunakan untuk jasa transportasi.³

Karena dianggap lebih fleksibel dan biaya lebih terjangkau untuk kebutuhan masyarakat, menjadikan kendaraan sepeda motor sebagai transportasi umum. Dan atas dasar itu, masyarakat kemudian menyebut jasa transportasi sepeda motor dengan sebutan “ojek” yang digunakan sebagai jasa pengangkut. Istilah ojek sendiri di Indonesia pertama kali muncul pada tahun 1960-1970. Dengan alasan banyak jalanan yang rusak, selain itu karena keadaan ekonomi saat itu yang menyebabkan masyarakat tidak hanya dari satu sumber mata pencaharian saja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu ojek dijadikan sebagai pekerjaan sampingan bagi masyarakat yang memiliki kendaraan seperti sepeda dan sepeda motor untuk menambah pendapatan mereka.⁴

Disisi lain kemajuan dari teknologi dan informasi yang semakin berkembang merupakan sebuah keniscayaan. Inovasi dalam teknologi dan informasi merupakan bukti dari kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan manusia akan teknologi dan informasi. Berbagai manfaat yang telah dirasakan dari kemajuan teknologi dan informasi yang membantu dan memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Kemudahan dari kemajuan teknologi dan informasi ini bisa dinikmati oleh masyarakat hanya dengan bermodalkan sebuah smartphone yang mereka punya, lewat smartphone masyarakat dapat memperoleh layanan yang telah tersedia dalam sebuah sistem aplikasi yang ada.

Seiring perkembangan teknologi dan informasi, transportasi di setiap negara juga mengikuti perkembangan kemajuan dari teknologi dan informasi, tak terkecuali transportasi di Indonesia sendiri juga mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari kemunculan transportasi berbasis online yang ada di kota-kota besar Indonesia. Dan salah satu transportasi umum yang juga mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan terobosan barunya yaitu dengan munculnya transportasi ojek online. Ojek online sendiri merupakan jasa transportasi angkutan umum yang pada dasarnya sama dengan jasa ojek pada umumnya yaitu dengan pengangkutnya adalah sepeda motor sebagai medianya. Namun berbeda pada ojek online ini, yaitu menggunakan sebuah smartphone yang berbasis pada sistem aplikasi dalam

³ Ananda Amalia T., *Implementasi Sifat Hukum Pengangkutan dalam Pelaksanaan Ojek Online*, Jurnal Perspektif, Vol. 24, N0. 3, 2019, hal. 157.

⁴ Adi Nugroho, “*Sejarah Ojek di Indonesia dari Zaman Dahulu hingga Sekarang*”, Boombastis, <https://www.boombastis.com/sejarah-ojek/45601> dikutip pada 16 Februari 2021.

pengoperasiannya. Aplikasi inilah yang kemudian menjadi alat penghubung antara pengemudi ojek online dengan pengguna jasanya agar bisa terhubung secara langsung dan lebih mudah dan cepat dalam menggunakan jasa ojek online.

Dalam penyelenggaraan ojek online terdapat beberapa dasar hukum yaitu pada pasal 137 ayat (2) UU LLAJ yang menyebutkan bahwa angkutan orang yang menggunakan kendaraan bermotor berupa adalah sepeda motor, mobil penumpang, atau bus. Pada pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2014 tentang angkutan jalan menyatakan bahwa sepeda motor merupakan kendaraan bermotor yang dapat mengangkut orang dan atau barang. Pada pasal 3 huruf c Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 108 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum tidak dalam trayek menyatakan bahwa ruang lingkup penaturan dalam Peraturan Menteri ini meliputi penyelenggaraan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum tidak dalam trayek dengan aplikasi berbasis teknologi informasi. Pada pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat dengan wajib memenuhi keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, dan keteraturan. Dari dasar hukum tersebut, maka ojek online dapat melakukan proses pengangkutan namun terdapat ketentuan-ketentuan yang membatasi dalam kegiatan pengangkutannya.⁵

Dewasan ini kehadiran ojek online memberikan dampak yang signifikan di beberapa wilayah di Indonesia dan salah satunya di Kota Semarang. Kota Semarang sendiri merupakan kota dengan mobilitas yang tinggi di Indonesia, tercatat sebagai peringkat ke-5 sebagai kota terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk 1,8 juta jiwa, selain itu juga Kota Semarang merupakan Ibu Kota dari Jawa Tengah dan memiliki berbagai destinasi pariwisata seperti Lawang Sewu, Tugu Muda, Sampoong, dan lainnya.⁶ Hal ini tentu memicu adanya mobilitas yang tinggi untuk para wisatawan, sehingga hadirnya ojek online memberikan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat umum diantaranya seperti biaya transportasi yang cukup hemat, lebih efisien waktu perjalanannya, mudah dan praktis dalam pemesanannya, keamanan terjaga, dan mendapat pelayanan yang sopan. Selain itu juga dapat

⁵ Putu Ari Sagita, "Keabsahan Jasa Pengangkutan Ojek Online di Indonesia", E-jurnal Fakultas Hukum Universitas Udayana, 2019, hal. 3-4.

⁶ <https://www.gojek.com/blog/gojek/semarang/> dikutip pada 16 Februari 2021.

menjangkau daerah-daerah dengan gang yang sempit untuk dilewati mobil. Dengan menggunakan jasa ojek online penumpang akan lebih cepat dan mudah sampai pada tujuannya. Hanya dengan memesan menggunakan aplikasi ojek online yang ada pada smartphone dan menunggu ditempat kemudian pengemudi online akan datang menjemput dan mengantar sampai ke tempat tujuan.⁷ Tercatat dalam sebuah riset online yang dilakukan Shopback, sebanyak 91% banyak orang yang menggunakan jasa transportasi ojek online, dengan 40,9% pengguna aktif jasa transportasi ojek online dengan pemakaian sebanyak 2 hingga 5 kali dalam seminggu, kemudian 33,7% hanya menggunakan satu kali, dan 15,9% menggunakan jasa transportasi online hingga 5 sampai 10 kali.⁸

Kehadiran ojek online dalam beberapa tahun belakangan ini tidak hanya menjadi sebuah transportasi saja, namun juga menjadi salah satu pekerjaan yang dapat dikatakan cukup menjanjikan bagi sebagian masyarakat baik dari kalangan pria maupun wanita. Dengan bergabung menjadi driver ojek online, maka seseorang akan mendapatkan tambahan penghasilan yang cukup dan bisa bekerja sesuai dengan keinginannya, karena pekerjaan ojek online tidak terkait dengan waktu kerja. Selain itu, ditambah lagi dengan dana insentif yang merupakan imbalan langsung yang diberikan kepada driver ojek online karena kinerjanya yang melebihi standar yang telah ditentukan. Hal ini tentu pada akhirnya akan menambahkan jumlah pendapatan dari para driver ojek online lebih banyak lagi dikarenakan adanya insentif yang belaku. Dengan semakin besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh, maka hal ini mengindikasikan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan para driver ojek online.

Berdasarkan riset LD FEB UI mengungkapkan bahwa 90% mitra pengemudi ojek online merasa kualitas hidupnya jauh lebih baik setelah bergabung dengan perusahaan transportasi yang berbasis pada aplikasi ini. Selain itu, pada riset ini juga mengungkapkan bahwa pendapatan dari para pengemudi ojek online meningkat sampai 44% setelah bergabung perusahaan transportasi ojek online. Tak hanya itu, ojek online juga memiliki dampak yang signifikan bagi sosial ekonomi masyarakat yaitu mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dengan cara memperluas lapangan pekerjaan. Selain itu, UMKM juga terkena dampak dari hadirnya ojek

⁷ Rifka Sari, Nila S., *Sistem kemitraan Perusahaan Transportasi Online Grab dalam Perspektif Hukum Islam*, Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1, Oktober 2019, hal. 83.

⁸ <https://www.shopback.co.id/katashopback/transportasi-online-makin-digemari> dikutip pada 16 Februari 2021.

online, dimana dalam faktanya setelah bergabung dan menjadi mitra UMKM dengan aplikasi ojek online, 56% mitra UMKM mengalami peningkatan sebesar 10% pada volume transaksinya.⁹

Islam sendiri mengharuskan agar umatnya tidak boleh berdiam diri dan dianjurkan agar selalu mencari pekerjaan. Allah SWT akan memberikan hambanya rezeki yang tak terduga dari mana saja bagi yang berusaha dengan sungguh-sungguh. Allah SWT juga akan mencukupi segala keperluan dan kebutuhan hidup bagi hambanya yang selalu bertaqwa. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah pada Surah Ath-Thalaaq ayat 2-3 :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

“Barangsiapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan meberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki-)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu” (Q.S Ath-Thalaaq : 2-3).

Dengan adanya dampak positif yang diberikan dari pekerjaan ojek online ini, kehadiran ojek online saat ini tentu menjadi salah satu peluang bagi masyarakat yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan baru yang mudah dan cukup menguntungkan. Hal ini tentu menyebabkan banyak masyarakat yang menganggur atau belum mempunyai pekerjaan datang langsung untuk mendaftar menjadi driver ojek online, baik sebagai pekerjaan tetap ataupun sebagai pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang menguntungkan. Dengan meningkatnya permintaan jasa ojek online, hal ini maka akan mengakibatkan peningkatan permintaan pada tenaga kerja driver ojek online. Dari tingginya permintaan tenaga kerja driver ojek online ini yang kemudian berdampak positif terhadap kondisi pengangguran di Indonesia, yaitu dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang luas. Dengan adanya peluang lapangan pekerjaan yang cukup luas ini, masyarakat pun nantinya akan lebih merasa sejahtera hidupnya karena mendapatkan pekerjaan yang

⁹ <https://www.kompasiana.com/itaapriyanti2452/5d2c95b50d823055a046ad73/dampak-kehadiran-go-jek-terhadap-perekonomiaan-di-indonesia> dikutip pada 10 Desember 2020.

menguntungkan dan kesempatan kerja yang lebih banyak bagi masyarakat. Dengan demikian, kehadiran ojek online ini diharapkan mampu membantu mengatasi beban pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Zulfansyah, dimana penelitian tersebut menyebutkan mengenai dampak adanya ojek online (Gojek) ditengah-tengah masyarakat Kota Medan yang signifikan terhadap perolehan pendapatan mitra driver Gojek setelah bergabung dan sebelum bergabung. Selain itu juga Gojek memberikan dampak terhadap perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat Kota Medan, khususnya bagi angkatan kerja yang belum terserap melalui mitra pengemudi Gojek.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang dampak dari adanya ojek online bagi masyarakat yang hadir di tengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan dan mencukupi kebutuhan hidup masyarakat khususnya di Kota Semarang. Penelitian ini lebih memicu kepada perspektif ekonomi Islam yang mana hal ini yang membedakan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada peningkatan pendapatan ekonomi secara umum. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Analisis Peranan Ojek Online dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Driver Gojek Kota Semarang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat menjawab permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik dan pelayanan ojek online di Kota Semarang ?
2. Bagaimana analisis terhadap peranan ojek online dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat ?
3. Bagaimana pekerjaan Driver ojek online dalam perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai diakhir kegiatan penelitian ini, yaitu :

¹⁰ Zulfansyah *“Dampak Ojek Online (Go-jek) Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Mitra Ojek Online (Go-jek) di Kota Medan”*. (Skripsi – Universitas Sumatera Utara Medan, Medan, 2019).

1. Untuk mengetahui praktik dan pelayanan ojek online di Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui peranan ojek online dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
3. Untuk mengetahui pekerjaan driver ojek online dalam perspektif ekonomi Islam.

Sedangkan manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini untuk melengkapi tugas akhir dan sekaligus syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini juga meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan peranan ojek online dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Bagi driver ojek online

Penelitian ini sebagai bahan masukan yang berguna dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait dan terlibat dalam layanan bidang transportasi online.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan formulasi dalam melakukan program serta sebagai solusi terhadap fenomena yang terjadi yang menyangkut kesempatan kerja dan perekonomian.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang pembahasan permasalahan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga terjadi pengulangan dan plagiaris karya ilmiah yang. Dalam hal ini yaitu tentang permasalahan ojek online.

Pertama, Siti Faridah yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat bekerja menjadi driver ojek online sebagai mata pencaharian di Jakarta. Dalam pembahasan skripsi ini menjelaskan mengenai beberapa faktor mengapa masyarakat bekerja menjadi driver ojek online, diantaranya adalah karena faktor tuntutan ekonomi, faktor butuhnya pekerjaan ditengah sulitnya mencari pekerjaan, faktor uang, faktor menginginkan pekerjaan dengan waktu yang fleksibel, dan terakhir

karena faktor status pekerjaan dimana pekerjaan ojek online ini dianggap sebagai pekerjaan yang cukup menjanjikan dengan pekerjaan sampingan.¹¹

Kedua, Nurul Zakinah yang membahas tentang efisiensi dan dampak ojek online terhadap kesejahteraan driver kota Makasar, dimana inti dari pembahasannya yaitu menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator efisiensi ojek online dibandingkan dengan angkutan umum, diantaranya dari segi pelayan lebih efisien menggunakan ojek online dibandingkan angkutan umum, kemudian dari segi harga dari keduanya sama-sama efisien digunakan. Dan terakhir, dari segi kepuasan ojek online lebih efisien digunakan. Selain itu dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan ojek online ini dapat meningkatkan kesejahteraan para driver ojek online karena penghasilannya lebih besar dari pada penghasilan angkutan umum.¹²

Ketiga, Zulfansyah yang membahas mengenai dampak ojek online (Go-jek) terhadap kesempatan kerja dan pendapatan mitra ojek online (Go-jek) di kota Medan. Dengan inti pembahasannya yaitu tentang kehadiran Go-jek ditengah-tengah masyarakat Kota Medan memberi dampak yang signifikan terhadap perolehan pendapatan mitra pengemudi Go-Jek setelah bergabung dan sebelum bergabung. Selain itu juga Go-jek memberikan dampak terhadap perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat kota Medan, khususnya bagi angkatan kerja yang belum terserap melalui mitra pengemudi Go-Jek.¹³

Keempat, Nindy Amelia Putri yang membahas efisiensi dampak Gojek terhadap kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Dimana inti dari pembahasan ini menjelaskan bahwa tingkat efisiensi Gojek tidak mempengaruhi kesempatan kerja bagi para pekerja angkutan umum. Kemudian juga menjelaskan jika semakin meningkat go-jek yang efisien maka akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pekerja angkutan umum. Selain itu juga menjelaskan dalam pandangan ekonomi Islam, yaitu setiap muslim dalam menjalankan bisnisnya harus

¹¹ Siti Faridah “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Bekerja Menjadi Driver Ojek Online Sebagai Mata Pencarian Ekonomi di Jakarta*”. (Skripsi – Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).

¹² Nurul Zakinah “*Efisiensi dan Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Driver Kota Makasar*”. (Skripsi – Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Makasar, 2019).

¹³ Zulfansyah “*Dampak Ojek Online (Go-jek) Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Mitra Ojek Online (Go-jek) di Kota Medan*”. (Skripsi – Universitas Sumatera Utara Medan, Medan, 2019).

tetap lebih efisien dalam kinerjanya serta perilaku yang baik agar mendapatkan hasil yang baik dan dengan begitu akan tercapainya suatu kesejahteraan.¹⁴

Berdasarkan beberapa penelitian skripsi yang telah dipaparkan diatas, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun letak perbedaan dalam penelitian ini adalah dari tempat penelitian, kemudian waktu penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada waktu Pandemi Covid-19, selain itu dalam penelitian ini terdapat pengembangan terkait praktik dan pelayanan yang dilakukan driver ojek online terhadap pelanggannya, menyajikan peranan ojek online dalam meningkatkan pendapatan ekonomi, dan pengembangan terkait dengan profesi driver ojek online dalam perspektif ekonomi Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data yang bersifat induktif dan penelitian ini lebih menekankan pada makna yang dalam hal ini adalah data yang sebenarnya. Kirl dan Miller dalam sudarto mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan istilahnya.¹⁵

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu dengan mendalam dan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Patton mendefinisikan studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk memahami kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu. Studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus tersebut secara mendalam maka peneliti

¹⁴ Nindy Amelia Putri "Efisiensi dan Dampak Go-jek Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam". (Skripsi – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).

¹⁵ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 62.

akan mengungkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi, atau komunitas tertentu.¹⁶

2. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Kota Semarang dengan pertimbangan Kota Semarang merupakan kota metropolitan dengan akses mobilitas tinggi dan salah satu kota dengan jumlah driver ojek online terbanyak dengan jumlah 4.400 driver ojek online pada tahun 2017.

3. Sumber data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkualitas, maka informan dalam penelitian telah ditetapkan sebelumnya dan proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian.¹⁷ Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh penulis langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak informan yaitu dengan Driver Gojek dan pengguna jasa Gojek di Kota Semarang yang telah dipilih secara acak.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang menjadi sumber bahan penunjang penulisan skripsi ini yaitu berupa buku-buku, dokumen atau literatur, website (internet), jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁸ Dilihat dari pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu *participation observation*, yaitu peneliti dalam melakukan pengamatan ikut serta dengan apa yang dilakukan oleh sumber data. Kemudian *non participation observation*, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independent.¹⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan

¹⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 49.

¹⁷ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Renaja Rosdakarya Offset, 2007, hal. 165.

¹⁸ Ending Widi Winami, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: Bumi Akasara, 2018), hal. 159.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 145.

metode observasi non participant dimana penulis hanya mengamati terhadap hal-hal yang mendukung dalam penelitian yaitu kegiatan dari driver ojek online dan sebagainya ditempat mangkal para driver ojek online di Kota Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab. Wawancara ini dilakukan sebagai metode untuk mendapatkan informasi langsung di lapangan dari beberapa orang yang dianggap relevan dengan pokok pembahasan pada penelitian agar mendapatkan data yang valid.²⁰ Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan ditetapkan sendiri oleh penulis yang sudah disiapkan sebelum melakukan wawancara dengan informan. Adapun wawancara dilakukan dengan berhadapan langsung dengan informan yang dipilih secara acak, yakni dengan datang ke kediaman pengguna jasa Gojek dan ketika bertemu driver Gojek Kota Semarang di tempat mangkalnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data berupa sumber data tertulis, yang berbentuk tulisan yang diarsipkan atau dikumpulkan. Moleong mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam dokumentasi, antara lain seperti dokumen pribadi dan dokumen resmi seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.²¹ Adapun dokumentasi pada penelitian ini yaitu dari catatan dan data hasil wawancara dengan para pengguna jasa Gojek dan driver Gojek.

5. Pemeriksaan keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diambil, maka perlu bagi peneliti untuk melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*. Yogyakarta:Badan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983, hal. 193.

²¹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta:Saemba Humanika, 2012), hal. 241.

telah ada untuk diteliti.²² Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi ini dilakukan jika data atau informasi yang didapat dari informan diragukan kebenarannya.
 - b. Triangulasi sumber data, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
 - c. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti bisa menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil data yang telah diperoleh.
6. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.²³ Tujuan analisis data adalah teknik menyederhanakan data agar data dapat ditafsirkan, mudah dipahami dan mudah dimengerti. Sebagaimana data yang diberikan oleh informan yang belum terbentuk kalimat dan disusun menjadi kalimat yang dapat

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 274.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 333.

difahami serta mudah dimengerti.²⁴ Adapun proses analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari makna dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian teks dalam bentuk naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen serta foto-foto maupun gambar untuk diadakannya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Hal ini merupakan tahap terakhir dari analisis data yakni dengan melakukan verifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, makna, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibuat secara terperinci dan sistematis sehingga dapat memberikan kemudahan dalam membaca, memahami makna dan dapat pula memperoleh manfaatnya. Keseluruhan sistematika ini merupakan suatu kesatuan yang sangat berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika dari penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang penulisan sekripsi, rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat

²⁴ Bachtiar, Wardi, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta:Logos, 1997, hal. 65

penulisan, tinjauan pustaka, metode penulisan dan diakhiri dengan sistematika penulisan sekripsi.

BAB II : LANDASAN TEROI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai transportasi ojek online, teori pendapatan, teori pelayanan, dan teori ekonomi Islam.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Menjelaskan tentang profil Gojek, praktik, dan peranan ojek online dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini adalah menguraikan inti dari pembahasan penelitian ini yakni bagaimana praktik dan pelayanan ojek online di Kota Semarang, analisis ojek online dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan pekerjaan driver ojek online dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil pemahaman, penelitian dan pengkajian terhadap pokok masalah, saran-saran dan penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Transportasi Ojek Online

1. Pengertian Transportasi

Secara umum transportasi didefinisi sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan atau penumpang dari satu tempat ke tempat lainnya untuk keperluan tertentu dengan menggunakan alat tertentu pula.²⁵ Nasution mengartikan transportasi sebagai pemindahan barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Dalam hal tersebut maka terdapat tiga hal kegiatan yaitu adanya muatan yang diangkut, adanya kendaraan sebagai alat angkut dan adanya jalan untuk dilalui. Dengan adanya pemindahan barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan, maka dalam hal ini transportasi bisa dikatakan salah satu sektor yang dapat menunjang kegiatan ekonomi (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi.²⁶

Prasarana transportasi sendiri memiliki dua peranan utama yaitu *pertama*, sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan. *Kedua*, sebagai prasarana bagi pergerakan manusia dan/atau barang yang timbul akibat adanya kegiatan di daerah perkotaan tersebut.²⁷ Dalam ekonomi pembangunan suatu daerah, transportasi bisa dijadikan sebagai suatu penghasilan. Hal ini karena dalam pelaksanaan suatu pembangunan dibutuhkan beberapa komponen diantaranya adanya tenaga kerja, sumber daya alam, modal, sumber daya teknologi, sumber daya kelembagaan dan sistem transportasi. Dalam suatu pembangunan ekonomi sangatlah dibutuhkan peranan dari sebuah transportasi. Karena tanpa adanya sarana transportasi dalam pembangunan ekonomi suatu negara, maka tidak dapat tercapai suatu hasil yang optimal.²⁸

2. Fungsi dan Manfaat Transportasi

Berbagai manfaat yang dirasakan dari adanya transportasi bagi kehidupan manusia baik dari aspek sosial, ekonomi ataupun politik. Dan berikut beberapa manfaat dari adanya transportasi dalam bidang ekonomi diantaranya:

²⁵ Tamim Ofyar Z., *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi : Contoh Soal dan Aplikasi*, Bandung: Penerbit ITB, 2008.

²⁶ Nasution H. M. N., *Manajemen Transportasi*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1996.

²⁷ Tamin, Ofyar Z., *Perencanaan dan Penelitian Transportasi*. Jakarta : Penerbit ITB, 1997, hal. 4-5.

²⁸ Abbas Salim, *Manajemen Transportasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Pesada, 2012, hal. 1

- a. Sebagai pengangkut barang secara cepat, murah, dan tepat waktu.
- b. Sebagai pemasaran antar perkotaan dari hasil produksi diberbagai sektor.
- c. Sebagai mobilitas antar penduduk, hal ini agar meningkatkan frekuensi perjalanan dari setiap penduduk, baik dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan ataupun sebaliknya.
- d. Meningkatkan lalu lintas yang dalam hal ini diharapkan bisa untuk mengurangi tingkat kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesan.

Kemudian fungsi dari transportasi sendiri salah satunya dapat pula sebagai pendorong pembangunan atau membuka keterisolasian daerah. Dalam hal ini disebutkan bahwa daerah-daerah yang terisolasi tidak memiliki fasilitas pelayanan transportasi yang cukup, sehingga menjadikan daerah tersebut jarang berinteraksi dengan daerah luar dan jika terus berlanjut maka akan menjadi daerah yang tertinggal. Oleh sebab itu, tersedianya fasilitas transportasi sangat diperlukan agar daerah-daerah terisolasi akan menjadi darah yang terbuka. Dengan demikian aksesibilitas transportasi akan terbbuka dan dapat mendorong peningkatan produksi lokal dimana surplus produksinya akan dipasarkan ke luar daerah.²⁹

3. Jenis-jenis Transportasi

Karena kondisi geogrfis yang beragam dan perkembangan teknologi transportasi yang terus berkembang maka jenis-jenis transportasi juga akan menyesuaikan dengan letak keadaan geografis pula. Adapun jenis-jenis transportasi berdasarkan keadaan geografisnya yaitu :

a. Transportasi Darat

Merupakan suatu yang bisa digunakan di darat saja. Transportasi ini di pilih berdasar pada beberapa faktor diantaranya jarak perjalanan, ukuran dan kepadatan pemukiman, jenis kendaraan, tujuan perjalanan, dan sosial ekonomi. Contoh dari alat transportasi darat adalah sepeda motor, mobil, gerobak, kereta dan lainnya.

b. Transportasi Air

Merupakan transportasi yang hanya bisa digunakan di air saja. Alat transportasi ini di pilih oleh banyak masyarakat yang dominan tempat tinggalnya di daerah perairan atau bagi para wisatawan yang pergi ke sungai atau laut untuk

²⁹ Raharja Adisasmita, *Analisis Kebutuhan transportasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015, hal. 13.

berwisata menggunakan transportasi air. Contoh alat transportasi air adalah kapal rakit, perahu, boat dan lainnya.

c. Transportasi Udara

Merupakan transportasi yang hanya bisa digunakan di udara. Alat transportasi ini banyak diminati bagi masyarakat yang ingin berpergian ke suatu daerah yang jauh. Contoh dari transportasi ini adalah helikopter, pesawat, dan lain-lain.³⁰

4. Ojek Online

Ojek merupakan alat transportasi roda dua yang dikendarai oleh seorang pgnemudi yang sangat efektif untuk melewati jalan macet terutama di perkotaan. Istilah ojek sebenarnya berasal dari kata “*ngojek*” dengan arti mencari tambahan penghasilan. Istialah “*ngojek*” sendiri diadobsi dari bahasa Belanda yaitu *object* yang artinya barang dagangan yang dapat menghasilkan uang.³¹ Suryadi menjelaskan makna ojek yaitu transportasi umum informa Indonesia berupa sepeda atau sepeda motor. Disebut sebagai transportasi informal karena memang keberadaannya belum diakui pemerintah, selain itu juga dalam operasinya belum ada izinnya.³² Dari pengertian-pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ojek merupakan transportasi umum roda dua yang dikendarai oleh seorang pengemudi yang dapat mengangkut tidak lebih dari dua orang penumpang dan keberadaannya belum diakui oleh pemerintah.

Selanjutnya pengertian kata online dalam bahasa Indonesia sering diterjemahka sebagai dalam jaringan atau biasa disingkatan “*daring*”. Pengertian online adalah keadaan dimana komputer atau perangkat yang terkoneksi atau terhubung dengan jaringan internet. Dengan kata lain jika komputer atau perangkat kita terhubung dengan internet, maka kita dapat mengakses dan mencari informasi-informasi di internet, selin itu juga kita bisa berkomunikasi secara online.³³

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ojek online merupakan transportasi umum roda dua yang dikendarai seorang pengemudi

³⁰ Azis Rudi, *Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi*, Yogyakarta: Deepublish, Juni 2008, hal. 15-18.

³¹ Fajariah, *Analisis Permintaan Jasa Ojek Online di Kota Makasar*, Skripsi pada Universitas Hasanuddin Makasar Fakkultas Ekonomi dan Bisnis, Makasar, 2017, hal. 18.

³² Suryadi, *Tukang Ojek Stui Tentang Perilaku Berlalu Lintas di Wilayah Perumnas Antang Makasar*, Srkripai pada Unveritas Hasanuddin Makasar zjuusan Antropologi, Makasar, 2012, hal. 13.

³³ Andika Wijaya, *Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jlan Online*, Jakarta: Sinar Grafik, 2016, hal. 9-10.

dengan memanfaatkan teknologi aplikasi pada smartphone yang terhubung dengan jaringan internet agar mempermudah penggunaanya dalam menggunakan jasa ojek online.

5. Dasar Hukum Ojek Online

Dalam ketentuan Pasal 1 angka 3 UU LLAJ dijelaskan bahwa “angkutan adalah perpindahan baik orang maupun barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan dalam berlalu lintas di jalan”. Kemudian pada Pasal 1 angka 23 UU LLAJ menyebutkan bahwa “yang dimaksud dengan pengemudi adalah orang yang memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) serta dapat mengemudikan kendaraan bermotor dalam lalu di jalan. Kewajiban utama pengangkut adalah mengangkut penumpang dari suatu tempat ke tempat tujuan tertentu dengan selamat sesuai yang diperjanjikan dalam pengangkutannya”. Pada Pasal 1 angka 7 UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, “kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor”.

Saat ini, pengangkutan telah banyak mengalami perkembangan, salah satu inovasi dari pengangkutan adalah pada layanan ojek online yang terbentuk di tahun 2011 dan berkembang di tahun 2015. Ojek online merupakan jasa transportasi darat yang menggunakan aplikasi pada smartphone untuk kemudian digunakan penggunaanya sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya inovasi-inovasi yang positif ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian kalangan masyarakat karena banyak kemudahan yang ditawarkan.

Dengan kemampuan ojek online melakukan kegiatan pengangkutan tersebut, maka dasar hukum penyelenggaraan ojek online terdapat pada Pasal 137 ayat (2) UU LLAJ menyatakan bahwa “angkutan orang yang menggunakan kendaraan bermotor berupa sepeda motor atau mobil”. Pada Pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2014 tentang angkutan jalan menyatakan bahwa “Sepeda motor merupakan kendaraan bermotor yang dapat mengangkut orang dan atau barang”. Pada pasal 3 huruf c Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 108 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum tidak dalam trayek menyatakan bahwa “Ruang lingkup penaturan dalam Peraturan Menteri ini meliputi penyelenggaraan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum tidak dalam trayek dengan

aplikasi berbasis teknologi informasi”. Pada pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor menyatakan bahwa “kendaraan sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat dengan wajib memenuhi keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, dan keteraturan”. Dari penjelasan dasar hukum diatas, maka ojek online dapat melakukan proses pengangkutan namun terdapat ketentuan-ketentuan yang membatasi dalam kegiatan pengangkutannya.³⁴

B. Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³⁵ Sedangkan pendapatan menurut kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorang, perusahaan, dan orgaisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.³⁶

Menurut ekonomi islam yang dimaksud dengan pendapatan adalah nilai maksimum dalam satu periode yang dikonsumsi oleh seseorang seperti halnya dalam keadaan semula. Hal tersebut lebih terfokus dalam hal kuantitatif pada pengeluaran untuk konsumsi. Bukan hanya sekedar konsumsi, pendapatan dapat diartikan sebagai harta kekayaan awal periode kemudian ditambah dengan hasil yang diperoleh selama satu periode. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendapatan dapat diartikan sebagai total harta kekayaan pada awal periode ditambah dengan perubahan nilai yang bukan disebabkan oleh perubahan hutang dan modal.³⁷

Sukirno memberikan definisi dari pendapatan yaitu hasil upah yang diterima oleh seseorang atas prestasi kerjanya selama satu periode tertetu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.³⁸ Pengertian pendapatan juga dinyatakan oleh Pass bahwa pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima dalam waktu tertentu sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi berupa upah

³⁴ Putu Ari Sagita, “Keabsahan Jasa Pengangkutan Ojek Online di Indonesia”, E-jurnal Fakultas Hukum Universitas Udayana, 2019, hal 6-7.

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai ustaka, 1998, hal. 185.

³⁶ BN. Marbun, *Kamus Mamajemen*, Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2004, hal. 230.

³⁷ Hemnur Zuhriksi, *Anaisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor*, Skripsi, Bogor: IPB, 2008.

³⁸ Sardono Sukirna, *Teori Pengantar : Makroekonomi*, Edisi Ketiga, Jakart: PT. Raja Grafindo, 2010.

sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.³⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap orang dalam kurun waktu periode tertentu sebagai imbalan balas jasa atau faktor-faktor produksi tertentu.

Kemudian menurut Mangkoesobroto Guritno pendapatan dalam masyarakat digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Pendapatan permanen

Pendapatan yang bisa untuk diperkirakan dimana pendapatan ini selalu diterima kurun waktu tertentu, contohnya adalah pendapatan dari gaji atau upah yang mana diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

b. Pendaptan sementara

Pendapatyan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya karena merupakan pekerjaan yang tidak menentu.⁴⁰

2. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Richard G Lipsey jenis-jenis pendapatan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

a. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

b. Pendapatan disposable

Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelajakan atau di tabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.⁴¹

Menurut Kusnadi menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

³⁹ Pass, Christopher, Brayn Lowes. *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*. Alih Bahasa Tumpal Rumapea, Jakarta: Erlangga, 1994.

⁴⁰ Moengkoesobroto Guritno, *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta: STIE YPKN, 1998, hal. 72.

⁴¹ Richard G Lipsey, *Pengantar Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1993, hal. 70.

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melaksanakan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbed-beada sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan non operasional dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari pengguna aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan deviden merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan. Pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.⁴²

⁴² Kusunadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*, Edisi Kedua Puluh Satu, Jakarta: Salemba Empat, 2000, hal. 19.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka semakin tinggi pula pendapatannya. Kemudian tingkat pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan dan faktor lainnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Ratna Sukmawati diantaranya yaitu :

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Dengan banyaknya lapangan pekerjaan maka kesempatan kerja juga akan bertambah, dengan begitu pendapatan yang diterima akan semakin banyak.

b. Kecakapan dan keahlian

Kecakapan dan keahlian merupakan hal yang sangat diperlukan agar yang kita kerjakan lebih efisien dan efektif.

c. Motivasi

Dalam hal ini, semakin besar motivasi atau dorongan seseorang dalam melakukan pekerjaan, maka semakin besar pula penghasilannya yang diperoleh.

d. Keuletan kerja

Pegertian keuletan sama halnya dengan ketekunan, dimana jika kita berani menghadapi kegagalan, maka hal ini akan menuju kearah kesuksesan dan keberhasilan.⁴³

Menurut Sukirno faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan pendapatan antara lain:

a. Permintaan dan penawaran tenaga kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan pendapatan di suatu jenis pekerjaan. Di dalam suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi banyak permintaannya, upah cenderung rendah. Sebaliknya, di dalam sesuatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung tinggi.

⁴³ Ratna Sukmawati, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega, 2008, hal 17.

b. Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada diantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

c. Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan

Kemampuan, keahlian, ketrampilan para pekerja di dalam suatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi pendapatan yang dapat pun akan lebih tinggi. Tenaga kerja yang lebih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikan mempertinggi kemampuan kerja dan akan menaikkan produktivitas.

d. Pertimbangan bukan uang

Daya tarik sesuatu pekerjaan bukan saja tergantung kepada besarnya pendapatan yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau di tempat terpencil, dan pertimbangan lainnya. Faktor-faktor bukan keuangan seperti ini mempunyai peranan yang cukup penting pada waktu seseorang memilih pekerjaan karena seseorang sering kali menerima pendapatan yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.

e. Mobilitas pekerja

Pendapatan dari suatu pekerjaan diberbagai wilayah dan bahkan di dalam sesuatu wilayah tidak selalu sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja. Ketidaksempurnaan mobilitas pekerja disebabkan oleh faktor geografis dan institusional.⁴⁴

4. Sumber-sumber Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber :

a. Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

⁴⁴ Sardono Sukirna, *Teori Pengantar : Makroekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

b. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa membutuhkan tenaga kerja seperti bantuan yang diterima dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank, dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba usaha, dan lain sebagainya.⁴⁵

5. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Teori pendapatan masyarakat menurut Islam merupakan perolehan yang diterima atau yang dihasilkan oleh seseorang berupa uang atau barang berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Namun masih ditemui permasalahan pendapatan yang kurang merata dikalangan masyarakat, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memicu hal tersebut, seperti beragamnya jenis profesi pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat yang berbeda-beda.

Islam membenarkan manusia bekerja untuk mendapatkan pendapatan atau penghasilan. Islam mengharuskan manusia menjual fisik dan mentalnya untuk mendapatkan penghasilan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar yang baik (*nishab*) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴⁶

Islam menekankan umatnya untuk selalu bekerja dalam memproduksi, bahkan terhadap orang-orang yang mampu dapat diartikan bekerja merupakan sesuatu yang bersifat wajib, hal ini Allah akan memberikan balasan berupa amal yang setimpal bagi orang-orang yang bekerja, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An- Nahl ayat 97 :

⁴⁵ Nurlalila Hanum, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017, hal. 76.

⁴⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2007, hal. 130-133.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Selain itu, Allah menciptakan manusia di bumi tidak hanya untuk ibadah tetapi juga bekerja keras untuk mencari penghidupan dalam memenuhi kebutuhannya.

Hal ini sesuai dengan Al-Qur’an At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Q.S Al-A’raf ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Dan sungguh, kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.

Q.S Al-A’raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

”Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diartikan bahwasannya manusia yang diciptakan sebagai khalifah di muka bumi tidak semata-mata hanya beribadah kepada Allah, tetapi diciptakan juga untuk bertugas dalam mengelola, memanfaatkan, dan memelihara alam semesta. Hakikatnya Allah menciptakannya

untuk kepentingan kesejahteraan makhluk-Nya. Maka dari itu sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya harus dikelola dan dimanfaatkan dengan sesuai sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.⁴⁷

C. Teori Pelayanan

1. Pengertian Pelayanan

Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu usaha membuat menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain. Sedangkan Moenir mendefinisikan pelayanan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, produser dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya secara langsung.⁴⁸

Menurut Nasution, pelayanan adalah suatu upaya pemenuhan dan keinginan dari pelanggan, serta ketetapan untuk mengimbangi harapan pelanggan. Sebuah pelayanan tidak dilihat dari sudut pandang pihak penyelenggara atau penyedia layanan, melainkan berdasarkan dari persepsi pelanggan, karena pelangganlah yang mengonsumsi dan merasakan pelayanan yang diberikan, sehingga merekalah yang harusnya menilai dan menentukan kualitas pelayanan.⁴⁹

Selain itu, Groonsor menjelaskan pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi akibat adanya interaksi antara konsumen dengan pemberi layanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan dari konsumen atau pelanggan.⁵⁰

Kemudian Philip Kotler menguraikan karakteristik pelayanan sebagai berikut:

- a. *Intangible* (tidak terwujud), suatu pelayanan yang memiliki sifat tidak berwujud, tidak dapat dirasakan, dan tidak dapat dinikmati sebelum dibeli oleh konsumen.
- b. *Inseparability* (tidak dapat dirasakan), pada umumnya pelayanan yang dihasilkan dan dirasakan pada waktu bersamaan dan apabila dikehendaki oleh

⁴⁷ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, BPFE Yogyakarta, 2004, hal. 313-314.

⁴⁸ Nurhadi, *Konsep Pelayanan Perspektif Ekonomi Syariah*, Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 2, hal. 140.

⁴⁹ M. Nur Nsution, *Manajemen Jasa Terpadu (Total Service Management)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.

⁵⁰ Ratminto & Atik Septi Winarsih. *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 2.

seseorang untuk diserahkan kepada pihak lainnya, maka dia akan tetap merupakan bagian dari jasa tersebut.

- c. *Variability* (bervariasi), pelayanan yang senantiasa mengalami perubahan, tergantung dari penyedia layanan, penerima, dan kondisi dimana pelayanan tersebut diberikan.
- d. *Perishability* (tidak tahan lama), daya tahan suatu pelayanan tergantung dengan suatu kondisi yang diciptakan oleh berbagai faktor.⁵¹

2. Kualitas Pelayanan

Kualitas layanan adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Pengertian lain tentang kualitas pelayanan adalah sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Kualitas pelayanan sangat penting karena kualitas layanan merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kepuasan konsumen. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus berlomba untuk menghasilkan kualitas pelayanan yang terbaik bagi konsumennya.⁵²

Sebagai suatu layanan, terkadang sulit untuk mengukur kualitas pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Namun dalam hal ini, Zaithaml dan Bitner merumuskan dimensi untuk menilai kualitas pelayanan sebagai berikut:

- a. *Reliability*, adalah kemampuan untuk melakukan layanan yang dijanjikan secara terpercaya, akurat dan konsisten dalam mengerjakan suatu pelayanan sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen.
- b. *Responsiveness*, kemampuan untuk membantu konsumen dan memberikan pelayanan dengan segera, standar-standar yang digunakan harus disesuaikan dengan permintaan kecepatan respon yang diinginkan konsumen serta persepsi konsumen tentang kecepatan dan kesegeraan, dan bukannya didasarkan atas persepsi perusahaan.

⁵¹ Jacob Breemer, *Strategi Pelayanan Transportasi Online Gojek di Kota Kediri*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat-Aphelion, Vol. 1, No. 1, Agustus 2019, hal. 100.

⁵² Shanti Karistawati, dkk., *Pelayanan Jasa Sopir Gojek Online kepada Konsumen pada Aplikasi Gojek Online Cabang Purwakarta dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Eksisbank, Vol. 4, No. 1, Juli 2020, hal. 24.

- c. *Assurance*, mencakup keandalan atau jaminan kompetensi, dapat dipercaya, kejujuran pemberi layanan, pemilikan kecakapan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengerjakan layanan, dan kredibilitas.
- d. *Empathy*, diartikan sebagai kepedulian dan perhatian personal penyedia layanan yang diberikan kepada konsumennya. Inti dari Empathy adalah menyampaikan suatu pelayanan secara pribadi dengan komunikasi yang baik sehingga konsumen merasa diutamakan.
- e. *Tangible*, dapat mencakup penampilan fasilitas atau elemen-elemen fisik, peralatan, personal, dan material-material komunikasi. Tujuannya adalah pelayanan yang ditawarkan kepada konsumen.⁵³

3. Pelayanan dalam Islam

Hafihuddin dan Tanjung menyatakan bahwa pelayanan dalam Islam mengacu pada sifat-sifat Nabi SAW yang dianggap sebagai landasan kesuksesan dalam berbisnis diantaranya:

a. *Shidiq* (jujur)

Berarti memiliki kejujuran, dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, dan perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Dalam sebuah pekerjaan kejujuran ditampilkan dengan kesungguhan, ketepatan, dan janji saat mengerjakannya.

b. *Fathanah* (profesional)

Berarti mengerti, memahami dan menaati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajiban saat bekerja.

c. *Tabligh* (kesopanan dan keramahan)

Tabligh dapat diartikan dengan mampu berkomunikasi dengan baik, yaitu dapat memberikan contoh yang baik untuk melaksanakan ajaran Islam kepada pihak lain sehingga dapat memberikan kesan yang bagus dan baik kepada lainnya. *Tabligh* yang disampaikan dengan penuh kesabaran, argumentatif dan persuasif yang nantinya dapat menimbulkan keharmonis, kesolidan, dan kuat antar hubungan kemanusiaan.

d. *Amanah* (tanggung jawab)

Amanah disini berarti memiliki rasa tanggung jawab pada setiap hal yang akan dikerjakannya baik bersifat tugas biasa maupun kewajiban. Amanah memiliki

⁵³ Suarico, Ina Helena, *Kajian Kualitas Pelayanan Ojek Online dan Ojek konvensional Menurut Pengguna (Studi Kasus Kota Bandung)*, Prosiding Perencanaan Wilayan dan Kota, ISBN: 2460-6480, Vol. 3, No. 1, 2017, hal. 250-251.

sifat keterbukaan, melaksanakan dengan pelayanan yang optimal, dan *ihسان* (berbuat yang baik) dalam segala hal.⁵⁴

Adapun lima dimensi yang dijadikan indikator dalam mengukur suatu pelayanan dalam penjelasan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai berikut:

a. Tangible

Pada aspek ini salah satu penentu kualitas pelayanan adalah penampilan personal sebagai penyedia layanan jasa, penampilan rapih, bersih, dan meyakinkan merupakan syarat untuk meyakinkan konsumen. Dalam hal ini Islam sangat memperhatikan kerapihan dan kebersihan, hal tersebut seperti yang terkandung pada salah satu hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

لَوْلَا أَنِ اشْتَقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ

“Kalau bukan karena akan memberatkan umatku maka akan kuperintahkan mereka untuk bersiwak setiap akan wudhu”. (H.R Bukhari Muslim)

b. Realibility

Islam mengajarkan agar umatnya senantiasa untuk menepati janji ketika sudah menyepakati suatu perjanjian, dan Islam juga mengajarkan agar umatnya menjaga amanat yang telah diberikan. Dalam konteks pelayanan, memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang telah dijanjikan adalah suatu keharusan, karena salah satu faktor yang membuat kepercayaan pelanggan terhadap penyedia layanan adalah kesesuaian antara janji yang telah disepakati. Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nahl ayat 91 :

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

“Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah dikatakan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu lakukan”. (Q.S An-Nahl 16: 91)

c. Responsiveness

Sikap cepat dan tanggap terhadap kebutuhan pelanggan, hanya akan dilakukan ketika seseorang pegawai memiliki profesionalitas yang tinggi dalam bekerja. Ketika seseorang sadar akan tugasnya untuk melayani

⁵⁴ Nurhadi, *Konsep Pelayanan Perspektif Ekonomi Syariah*, Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 2, hal. 148.

konsumen, maka dengan sigap dan cepat pelayan segera memenuhi kebutuhan konsumennya. Allah SWT berfirman dalam Surat As-Syarah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (Q.S As-Syarah 94:7)

d. Assurance

Rasulullah SAW memiliki teladan yang baik dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak. Islam menjunjung tinggi sikap sopan santun dan saling melayani dan menghormati. Dalam konteks pelayanan, salah satu penentu kualitas pelayanan adalah sikap ramah dan sopan santun. Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab 33:21)

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah maha kaya lagi maha penyantun”. (Q.S Al-Baqarah 2:263)

e. Emphaty

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Orang mukmin dengan orang mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain”. (H.R Muslim)

Hadits di diatas menjelaskan bagaimana sikap seorang mukmin terhadap mukmin yang lainnya agar memiliki sikap empati yang sangat tinggi. Konsep tersebut juga biasanya digunakan dalam sebuah pelayanan. Semangat untuk memberikan pelayanan yang terbaik merupakan salah satu indikator yang menunjukkan baik datau tidaknya suatu kualitas pelayan.⁵⁵

⁵⁵ Azhar Lujjatul W., dkk., *Manajemen Pelayanan Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Miyah: Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2, Agustus 2020, hal. 368-370.

D. Teori Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos dan nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya memiliki arti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu negara.⁵⁶

Pada dasarnya ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial yang berbicara mengenai masalah penghidupan manusia dengan berbagai topik. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagian kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber daya produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi. Definisi lain yang sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau masyarakat dalam usahannya untuk memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.⁵⁷ Sedangkan ilmu ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber-sumber daya yang langka sesuai dengan prinsip syariah dan tanpa mengekang kebebasan setiap individu.⁵⁸

Kemudian pengertian tentang ekonomi Islam menurut beberapa pemikir ekonomi sebagai berikut :

- a. Muhammad Abdul Mannan dalam “*Islamic Economics: Theory and Practice*”
Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- b. M. Arkham Kham dalam “*Islmic Economics: Nature and Need*”
Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi.

⁵⁶ Abdullah Zaki ak-Kaff, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hal. 19.

⁵⁷ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Edisi ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 3.

⁵⁸ Ali Murtadho, *Arah Pengembangan Kajian Ekonomi Islam Berbasis Kesatuan Ilmu pengetahuan di IAIN Walisongo*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, Edisi 1, Mei 2014, hal. 27

- c. Muhammad Nejatullah al-Shiddiqi dalam “*Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature*”

Ilmu ekonomi Islam adalah respons pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Quran dan Sunnah, akal (ijtihad), dan pengalaman.

- d. M. Umer Chapa dalam “*The Future of Economic: An Islamic Perspective*”

Ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁵⁹

2. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia, yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.

Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan kepada setiap individu yang bersifat untuk kebahagiaan didunia dan diakhirat (kemaslahatan). Dengan demikian, ekonomi Islam berfokus pada upaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan material yang bersifat duniawi serta kesejahteraan spiritual atau religius. Karena untuk menciptakan kesejahteraan yang masalah maka spiritual harus hadir bersamaan dengan material duniawi, maka dari itu untuk mewujudkan hal tersebut juga diperlukan yang namanya moralitas dari setiap pelaku ekonomi.⁶⁰

Adapun definisi kesejahteraan menurut Midgley yaitu “*a condition or state of human well-being*”. Kondisi yang terjadi ketika kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat terpenuhi, serta ketika manusia memperoleh perlindungan

⁵⁹ Rachmasari Angraini, dkk, *Maqasid Al-Shari'ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 2, 2018, hal. 298-299.

⁶⁰ Pusat Pengkajian dan Pengetahuan Ekonomi Islam UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Edisi 1, Cet.6, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal. 56-57.

dari resiko-resiko yang mengancam kehidupannya. Selain itu, Segel dan Bruzy juga berpendapat bahwa kesejahteraan sosial adalah sebuah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat.⁶¹

Kemudian kesejahteraan masyarakat dalam Islam merujuk pada Q.S Al-Quraisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”.

Berdasarkan ayat diatas, kesejahteraan yang paling utama yakni menyembah Allah SWT, yaitu mengandung makna dengan pembangunan tauhid terlebih dahulu dalam proses mensejahterakan masyarakat, dan menjadikan Allah sebagai tempat berlindung dalam setiap keadaan, tempat pengayoman dan tempat untuk berserah diri sepenuhnya. Kedua yakni penegasan ulang mengenai ketahuhan dengan memaknai Allah lah yang memberikan makan dan minum ketika makhluk-Nya sedang dalam keadaan lapar dan haus. Pernyataan tersebut menandakan bahwa dalam ekonomi Islam kebutuhan manusia hendaknya bersifat secukupnya dalam artian hanya untuk menghilangkan rasa lapar dan haus serta tidak bersifat berlebihan dan dapat mengakibatkan penimbunan kekayaan yang dilarang oleh agama seperti halnya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk kejahatan lainnya yang dapat menimbulkan sifat berlebihan. Ketiga, hilangnya rasa takut yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai, jika masih ditemui berbagai kriminalitas ditengah masyarakat seperti kejahatan, perampokan, maka dapat diartikan belum dinamakan kesejahteraan.⁶²

3. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa karekteristik ekonomi Islam yang menjadi inti dari ajaran ekonomi Islam itu sendiri. Karakteristik sesuai dengan aspek dalam ekonomi Islam yang mencakup aspek normatif-idealisme-deduktif dan juga hitoris-empiris-indutif. Adapun karakteristik ekonomi Islam antara lain :

⁶¹ Saekhu, *Seputar Persoalan Pelayanan Wakaf di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, Edisi 2, Oktober 2014, hal. 43.

⁶² Amirus Shodiq, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, *jurnal Equilibrium*, Vol. 3, No, 2, Desember 2015, hal. 390-391.

- a. *Rabbaniyah Mashdar*(bersumber dari Tuhan)
 Ekonomi Islam (*al-iqtishad al-islami*) merupakan ajaran yang bersumber dari Allah SWT. Pernyataan tersebut bisa dilacak di beberapa teks Al-Qur'an dan Hadits yang muncul pada abad ke-6 Masehi. Walaupun dalam catatan sejarah kajian tentang ekonomi Islam pernah “mati suri” namun perlahan-lahan mulai banyak diterima masyarakat. dan di Indonesia, kajian tentang ekonomi Islam muncul pada sekitar Tahun 1990-an. Tujuan Allah dalam memberi pengajaran yang berkaitan dengan dengan berekonomi umat-Nya adalah untuk memperkecil kesenjangan di antara masyarakat. Sehingga umat-Nya bisa hidup dalam kesejahteraan di dunia dan akhirat.
- b. *Rabbaniyah al-Hadf* (bertujuan untuk Tuhan)
 Selain bersumber dari Allah, ekonomi Islam juga ertujuan kepada Allah. Artinya, segala aktivitas ekonomi Islam merupakan suatu ibadah yang diwujudkan dalam hubungan antar manusia untuk membina hubungan dengan Allah. Islam mengisyaratkan umatnya agar selalu beraktivitas ekonomi sesuai dengan ketentuan Allah disegala penjuru di muka bumi yang bertujuan memberikan kemaslahatan bagi semua manusia.
- c. *Al-Raqabah al-Mazdujah* (kontrol di dalam dan di luar)
 Ekonomi Islam menyertakan pengawasan yang melekat bagi semua manusia yang terlibat di dalamnya. Pengawasan dimulai dari diri masing-masing manusia, karena manusia merupakan khalifah bagi dirinya sendiri. Pengawasan selanjutnya yaitu dari luar, yang melibatkan intitusi, lembaga, ataupun seorang pengawas. Kaitannya dengan pengawasan di luar, Islam mengenalkan lembaga penawasa pasar (*hisbah*) yang bertugas membenahi kerusakan dan kecurangan di pasar.
- d. *Al-Jam'u bayna al-Tsabat wal al-Murunah* (penggabungan antara yang tetap dan yang lunak)
 Ini terkait dengan hukum dalam ekonomi Islam. Islam mempersilahkan umatnya untuk beraktivitas ekonomi sebebaskan-bebasnya, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Berbagai macam keharaman dalam aktivitas perekonomian secara Islam merupakan suatu kepastian, dan tidak bisa ditawar lagi. Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang lunak dan boleh dilakukan, terlebih lagi boleh dieksplorasi sebebaskan-bebasnya karena bertujuan untuk merealisasikan kemaslahatan manusia.

- e. *Al-Tawazun bayna al-Mashlahah al-Far wa al-Jama'ah* (keseimbangan antara kemaslahatan individu dan masyarakat)

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang menjunjung tinggi keseimbangan di antara kemaslahatan individu dan masyarakat. Segala aktivitas yang diusahakan dalam ekonomi Islam bertujuan untuk memban gun keharmonisan kehidupan. Akan tetapi kesejahteraan masyarakat masyarakat tidak akan bisa terealisasikan, sebelum tercapainya kesejahteraan masing-masing individu di dalam suatu golongan masyarakat. Karena Allah tidak akan mengubah suatu masyarakat, sebelum individu dari masyarakat tersebut mengubah dirinya sendiri.

- f. *Al-waqiyah* (realistis)

Ekonomi Islam bersifat realistis, karena sistem yang ada sesuai dengan keadaan masyarakat. Ekonomi Islam mendorong tumbuhnya usah kecil dalam masyarakat yang pada akhirnya bisa mendongkrak pendapatan mereka. Ekonomi Islam juga merupakan ekonomi yang realistis, karena bisa mengadopsi segala sistem yang ada, dengan catatan membuang aspek haram di dalamnya. Salah satu alasan kenapa diharamkannya suatu praktik dalam suatu sistem yang ada adalah untuk menghindari kerusakan diantara manusia. Karena ajaran-ajaran tentang keharaman dalam ekonomi Isam merupaka sebab akibat pada kerugian orang lain.

- g. *Al-Alamiyah* (universal)

Ekonomi Islam mempunyai sistem yang sangat universal. Maka dari itu, ajaran-ajarannya bisa dipraktikan oleh siapa pun dan dimana pun berada. Karena tujuan dari ekonomi Islam hanyalah satu, *win-win solution* yang bisa terdeteksi dengan tersebarnya kemaslahatan di antara manusia dan meniadakan kerusakan di muka bumi.⁶³

4. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Kategori prinsip-prinsip ekonomi Islam terdapat perbedaan pendapat dikalangan para tokoh ekonomi Islam. Muslim H. Kara, Khursid Ahmad mengategorikan prinsip-prinsip ekonomi Islam pada prinsip Tauhid, Rub-biyah,

⁶³ Dr. Ika Yunia & Dr. Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasidul Al-Syar'ah*, Jakarta: PERNADAMEDIA, 2014, hal. 31-35.

Khilafah, dan Takziah.⁶⁴ Sedangkan menurut Muhammad Babilly terdapat lima prinsip yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi Islam yakni *al-ukhuwa* (persaudaraan), *al-insan* (berbuat baik), *al-nasihah* (memberi nasihat), *al-istiqomah* (teguh pendirian), *al-taqwa* (bersikap taqwa).⁶⁵

Kemudian menurut Adiwarman Karim, bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal, yaitu tauhid, keadilan, kenabian, khilafah, dan ma'ad (hasil). Secara garis besar prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Prinsip Tauhid

Prinsip Tauhid dalam ekonomi Islam sangat esensial sebab prinsip ini mengajarkan kepada manusia agar dalam hubungan kemanusiaannya, sama pentingnya dengan hubungan kepada Allah. Dalam arti manusia dalam melakukan aktifitas ekonominya didasarkan pada keadilan sosial yang bersumber kepada Al-Qur'an.

b. Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan yang dimaksud disini adalah keseimbangan kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat (umum), selain mendorong keselarasan antara lahir dan batin, Islam juga harus melaraskan individu dan masyarakat. Selain itu, terdapat makna keseimbangan dalam konteks pendistribusian kekayaan negara dari hasil pendapatan negara, seperti halnya *wakaf*, *zakat*, *sedekah*, *ghanimah* (harta rampasan perang), *fai* (harta rampasan perang tidak melalui peperangan), *'ushr* (zakat tanaman), *kharaj* (pajak atas daerah yang dilakukan dalam perang), dan sebagainya.

c. Prinsip Khalifah

Khalifah (wakil) Allah SWT dimuka bumi ini adalah mereka para manusia yang menjalankan semua aturan-Nya dan hukum-hukum yang ditetapkan-Nya. Kedudukan manusia sebagai khalifah dimuka bumi telah dicantumkan di beberapa ayat dalam Al-Qur'an seperti surah al-Baqarah (2): 30, surah al-An'am (6): 165, surah al-Fatir (35): 39, surah Sad (38): 28, dan a-Hadid (57): 7.

⁶⁴ Muslimin H. Kara, *Bank Syariah di Indonesia Analisis Terhadap Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2005, hal 37.

⁶⁵ Mahmud Muhammad Babilly, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Solo: Ramadhani, 1990, hal. 15.

d. Prinsip Keadilan

Keadilan merupakan prinsip yang sangat penting dan harus ada dalam pelaksanaan ekonomi Islam. Selain berdasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an dan hadis, bersikap adil dalam ekonomi juga dapat tercipta melalui pertimbangan hukum alam, hal tersebut dapat diterapkan dalam pelaksanaan penentuan suatu harga, kualitas barang, perlakuan terhadap pekerja, dan berbagai dampak yang timbul atas kebijakan ekonomi yang diterapkannya.⁶⁶

5. Asas-asas Ekonomi Islam

Secara umum, nilai-nilai Islam yang menjadi filosofi ekonomi Islam dapat dijumpai dalam asas-asas yang diambil dari serangkaian doktrin ajaran Islam. Adapun asas-asas ekonomi Islam sebagai berikut :

a. Asas kerelaan

Kerelaan ini harus dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk transaksi muamalah yang legal dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, Nabi Muhammad SAW mengharamkan berbagai transaksi yang terindikasi maysir, gharar, dan riba karena dalam transaksi tersebut pasti ada pihak yang dikecewakan dan dirugikan.

b. Asas keadilan

Keadilan dapat didefinisikan sebagai keseimbangan atau kesetaraan antara individu atau komunitas. Keadilan tidak berarti semua individu harus sama rata dalam semuanya. Hal ini justru akan menciptakan ketidakadilan, Karena keadilan harus menetapkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya. Keadilan di sini termasuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c. Asas saling menguntungkan

Dalam ekonomi Islam dilarang transaksi yang terindikasi maysir, gharar, dan riba karena dalam transaksi tersebut pasti akan ada pihak yang dirugikan. Dalam ekonomi Islam harus terjadi suatu kerja sama yang saling menguntungkan.

d. Asas tolong-menolong dan dilarang adanya pemerasan ataupun eksploitasi

Sistem ekonomi kapitalis ditentang karena adanya unsur eksploitasi dari pemilik modal kepada kelompok masyarakat yang kurang memiliki akses

⁶⁶ Muslimin Kara, dkk. *Pengantar Ekonomi Islam*, Makasar: Alauddin Press, 2009, hal. 3-6.

terhadap modal dan pasar. Dalam sistem ekonomi Islam justru melarang adanya pemerasan atau eksploitasi yang dilakukan oleh para pemilik modal.⁶⁷

⁶⁷ Catharina Vista, *Ekonomi Syariah Pengantar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Garudhawaca, hal. 7-8.

BAB III

PRAKTIK DAN PERANAN OJEK ONLINE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Gambaran Umum PT. Gojek Indonesia

1. Profil PT. Gojek Indonesia

Gojek merupakan sebuah perusahaan sosial yang bergerak di bidang transportasi. Perusahaan gojek ini memulai awal kemunculannya di Indonesia pada tahun 2010, dimulai sebagai perusahaan transportasi roda dua melalui panggilan telepon dan kemudian meluncurkan sebuah aplikasi yang hingga saat ini sudah diunduh dan dipakai lebih dari 50 juta kali. Gojek sendiri kini telah tumbuh menjadi platform dengan aplikasi terdepan yang menyediakan berbagai layanan diantaranya transformasi, logistik, pembayaran, layanan antar makanan, dan berbagai layanan lainnya.

Aplikasi Gojek adalah aplikasi anak bangsa yang dibuat oleh seseorang yang bernama Nadiem Makariem yang merupakan seorang pria lulusan program Master of Business Administration di Harvard University. Nadiem sendiri terinspirasi membuat aplikasi tersebut ketika dirinya harus setiap hari kesusahan berangkat kerja menembus kemacetan dengan menggunakan ojek tradisional. Berangkat dari permasalahan tersebut, akhirnya Nadiem pun menemukan solusi baru di bidang transportasi ojek tersebut dan akhirnya mendirikan perusahaan Gojek Indonesia yang mana merupakan inovasi baru layanan ojek tradisional dengan sentuhan teknologi digital.

Berdasarkan pengalaman tersebut, Nadiem pun menarik kesimpulan bahwa para tukang ojek tradisional lebih banyak menghabiskan waktu untuk menunggu penumpang. Saat itu Nadiem berfikir jika posisi kerjanya dibalik penumpanglah yang mencari tukang ojek, hal ini tentu akan menjadi lebih produktif dan mendapat pemasukan yang lebih banyak. Selain itu ia juga berfikir jika layanan ojek ini diberikan sentuhan teknologi digital, maka jasa layanan ojek ini bisa diakses oleh siapa saja. Terlebih lagi dunia digital saat ini mempunyai peran penting bagi masyarakat. Maka dari itu, Nadiem berfikir untuk mengkombinasikan keduanya menjadi sebuah teknologi aplikasi ojek online dengan harapan siapapun kini bisa menggunakan jasa ojek dengan praktis dan

mudah. Selain itu para tukang ojek juga akan bertambah pendapatannya secara signifikan.⁶⁸

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membantu memperbaiki struktural transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti pengiriman dokumen, belanja seharian, makanan dengan layanan fasilitas kurir, serta turut mensejahterakan kehidupan tukang ojek online di Indonesia kedepannya.⁶⁹

b. Misi

- 1) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata krama struktur transportasi yang baik menggunakan kemajuan teknologi.
- 2) Memberi layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada pelanggan.
- 3) Membuka lapangan pekerjaan selebar-lebarnya bagi masyarakat Indonesia.
- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial.
- 5) Menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak yang terkait dengan usaha ojek online.⁷⁰

3. Layanan

Layanan yang diberikan dalam aplikasi Gojek antara lain :⁷¹

a. GoRide

Goride adalah layanan utama pada aplikasi Gojek dengan jumlah mitra terbesar di Indonesia yang siap mengantar konsumen kemanapun, kapanpun, dan dimanapun. Konsumen dapat menggunakan layanan Goride dengan jarak maksimum 30 km dari titik penjemputan.

b. GoCar

Gocar adalah jasa angkutan yang diberikan Gojek dengan menggunakan mobil yang bisa mengantarkan konsumen kemanapun, kapanpun, dan dimanapun

⁶⁸ Diakses melalui <https://markey.id/blog/binis/gojek-indonesia> pada 20 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

⁶⁹ Diakses melalui <https://www.gojek.com/> pada 20 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

⁷⁰ Diakses melalui <https://www.gojek.com/> pada 20 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

⁷¹ Diakses melalui <https://www.gojek.com/> pada 20 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

dengan muat angkutan maksimal empat orang. Adapun jarak maksimal yang diperbolehkan ketika memesan Gocar adalah 100km dari titik penjemputan.

c. GoFood

Gofood adalah layanan delivery makanan dari aplikasi Gojek yang bekerja sama dengan lebih dari 100.000 UMKM di Indonesia. Untuk anda yang sedang lapar namun malas untuk membeli makanan, anda bisa memanfaatkan layanan Gofood untuk memesan makanan dalam jarak maksimal 25 km dari titik lokasi

d. GoSend

Jasa layanan kurir instan yang dapat digunakan untuk mengirim barang atau surat. Tarif layanan Gosend akan ditampilkan secara transparan pada aplikasi sesuai dengan jarak pengiriman. Maksimal berat barang yang dikirimkan adalah 20 kg dan maksimal ukuran 70x50x50 cm.

e. GoPay

Gopay merupakan uang elektronik yang bisa digunakan untuk membayar segala transaksi keuangan secara non tunai melalui aplikasi Gojek. Pembayaran dengan saldo melalui Gopay bisa dilakukan ketika hendak memesan layanan-layanan Gojek yang lain seperti GoRide, Gocar, Gofood, GoPulsa dan lainnya. Selain itu, Gopay juga bisa digunakan untuk membayar transaksi keuangan secara online di toko-toko dan merchant yang sudah bekerja sama dan menerima pembayaran dengan Gopay, seperti Alfamart dan Indomaret.

f. GoBox

Gobox adalah jasa layanan untuk membantu pengguna dalam pemindahan barang berukuran besar dengan menggunakan pick up bak, pick up box, engkel bak, atau engkel box. Jarak maksimal titik lokasi pengambilan paket adalah 100 km dari jarak lokasi pemesanan. Kemudian ketentuan paket yang bisa dikirim melalui Gobox adalah untuk mobil pickup bak volume maksimal 200 x 130 x 120 cm dan berat maksimal 1.000 kg, mobil pick up box volume maksimal 200 x 130 x 130 cm dan berat maksimal 1.000 kg, engkel bak volume maksimal 300 x 160 x 130 cm dan berat maksimal 1.000 kg, dan engkel box volume maksimal 300 x 160 x 160 cm dan berat maksimal 1.000 kg.

g. GoPulsa

Layanan pengisian pulsa atau data langsung dari aplikasi Gojek dengan menggunakan Gopay.

h. GoBills

Layanan GoBills menawarkan kemudahan dalam membayar berbagai macam tagihan dan membeli aneka voucher produk digital secara langsung dari aplikasi Gojek. Beberapa layanan yang bisa dibayar menggunakan GoBills diantaranya PLN, BPJS Kesehatan, tagihan multifinance, TV kabel, PDAM, PGN, dan Voucher game.

i. GoBluebird

Layanan Gojek Indonesia yang akan memudahkan seseorang dalam memesan taksi Blue Bird. Layanan ini bisa dijadikan sebagai alternatif pengganti jika tidak berhasil mendapatkan layanan Gocar.

j. GoMart

Layanan belanja instan dari Gojek yang didalamnya terdapat banyak pilihan toko dan jenis produk diseluruh Indonesia. Tarif antar layanan ini ditampilkan secara transparan pada aplikasi sesuai jarak tempat pemesanan.

k. GoMassage

Jasa yang menawarkan berbagai macam jenis pijat dirumah sendiri. Dengan layanan ini, seseorang bisa memesan layanan terapi sesuai kebutuhan.

l. GoClean

Layanan kebersihan profesional berbasis aplikasi yang tersedia 24 jam setiap hari dan dapat dipesan dari satu hari sebelumnya.

m. GoGlam

Layanan perawatan kecantikan yang langsung hadir ke rumah konsumen. Layanan ini menawarkan berbagai jenis perawatan dan gender therapist. Tarif sesuai dengan jenis perawatan yang dipilih.

n. GoTik

Layanan pesan membeli tiket dan pengantaran langsung ke pengguna. Pengguna dapat memilih kota dan film yang akan dipilih. Tarif yang dikenakan sesuai dengan jarak pembelian tiket.

o. GoMed

Layanan terintegrasi untuk membeli obat-obatan, vitamin, dan kebutuhan medis lainnya dari apotek berlisensi. Biaya yang dikenakan adalah biaya untuk jasa pembelian dan antar sesuai dengan jarak pengguna dan apotek

p. GoAuto

Layanan *auto care*, *auto service* dan *service* lainnya untuk memenuhi kebutuhan otomotif pengguna. Biaya yang digunakan sesuai dengan *service* yang dipilih.

B. Deskripsi Informan

1. Driver Ojek Online (Gojek)

No.	Informan	Latar belakang
1.	Eko Prasetyo	<ul style="list-style-type: none">• Usia 34 Tahun• Asal Boja• Sudah menikah dan mempunyai 1 anak• Bekerja sebagai driver Gojek dari tahun 2017 sebagai pekerjaan sampingan dan di tahun 2018 sebagai pekerjaan tetap.
2.	Setio	<ul style="list-style-type: none">• Usia 49 Tahun• Asal Mangkang• Sudah menikah dan mempunyai 3 anak• Bekerja sebagai driver Gojek sejak tahun 2015, pekerjaan tersebut dijadikan sebagai pekerjaan sampingan ketikan sedang tidak bekerja ditempat usahanya di daerah Mangkang.
3.	Agus Suhanto	<ul style="list-style-type: none">• Usia 44 Tahun• Asal Mangkang• Sudah menikah dan mempunyai 2 anak• Bekerja sebagai driver Gojek sudah 4-5 tahun, pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan tetap karena sebelumnya sempat terkena PHK disebuah perusahaan.
4.	Sisworo	<ul style="list-style-type: none">• Usia 45 Tahun• Asal Mijen• Sudah menikah dan mempunyai 2 anak• Bekerja sebagai driver Gojek sejak tahun 2017, sebelumnya sebagai pekerjaan sampingan namun karena lebih tertarik dengan penghasilan dari driver Gojek akhirnya risingn dari perusahaan dan menjadikan ojek online sebagai pekerjaan tetap.
5.	Faiz	<ul style="list-style-type: none">• Usia 32 Tahun• Asal Demak• Sudah menikah• Bekerja sebagai driver gojek dari tahun 2019 dan sebagai pekerjaan tetap
6.	Dwi Wijayanto	<ul style="list-style-type: none">• Usia 40 Tahun• Asal Ngaliyan• Sudah menikah dan mempunyai 1 anak

		<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sebagai driver Gojek baru satu setengah tahun, sebelumnya bekerja di pabrik sablon dan di PHK kemudian beralih profesi sebagai driver ojek online.
7.	Tarjiman	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 48 Tahun • Asal Yogyakarta • Sudah menikah dan mempunyai 2 anak • Bekerja sebagai driver Gojek baru satu setengah tahun, sebelumnya bekerja di pabrik sablon dan di PHK kemudian beralih profesi sebagai driver ojek online.
8.	Izul Fuad	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 24 Tahun • Asal Demak • Belum menikah • Bekerja menjadi driver Gojek baru setengah tahun, pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang sembari menunggu panggilan kerja.
9.	Subechi	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 26 Tahun • Asal Pedurungan • Belum menikah • Bekerja menjadi driver Gojek dari akhir tahun 2019, pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang sembari menunggu panggilan kerja.
10.	Mahsun	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 33 tahun • Asal Meranggen • Sudah menikah dan mempunyai 2 anak • Bekerja sebagai driver Gojek dari tahun 2018, pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan tetap karena memang sebelumnya lama belum bekerja setelah di PHK.
11.	Udin	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 22 Tahun • Asal Manyaran • Mahasiswa • Bekerja menjadi driver Gojek sudah hampir 2 tahun dan sebagai pekerjaan sampingan.

2. Pengguna Jasa Gojek

No.	Informan	Latar belakang
1.	Hamam Syarif	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 23 Tahun • Berdomisil di Perum Koveri Beringin • Mahasiswa • Menggunakan layanan Gojek dari tahun 2017
2.	Siti Shoifatul	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 24 Tahun • Bedomisili di Perum BPI Ngaliyan

		<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan • Menggunakan layanan Gojek dari tahun 2016
3.	Latifa	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 24 Tahun • Berdomisili di Beringin • Guru TK • Menggunakan layanan Gojek dari tahun 2017
4.	Laily	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 30 Tahun • Berdomisili di Beringin • Guru SD • Menggunakan layanan Gojek dari tahun 2017
5.	Hayyyu	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 22 Tahun • Berdomisili di Perum Bank Niaga • Mahasiswa • Menggunakan layanan Gojek dari tahun 2016
6.	Abdul Qodir	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 22 Tahun • Berdomisili di Ngaliyan • Mahasiswa • Menggunakan layanan Gojek dari tahun 2017
7.	Arif Yofa	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 21 Tahun • Berdomisili di Perum BPI Ngaliyan • Mahasiswa • Menggunakan layanan Gojek dari tahun 2016

C. Praktik Ojek Online

1. Syarat dan ketentuan Ojek Online

Berdasarkan syarat dan ketentuan yang dibuat oleh perusahaan penyedia aplikasi, yang menegaskan bahwa mereka adalah perusahaan teknologi, bukan transportasi maka segala kewajiban yang digariskan oleh peraturan perundang-undangan dibidang transportasi tidak berlaku bagi perusahaan penyedia aplikasi, dan tidak wajib memiliki izin usaha seperti perusahaan angkutan umum. Tentunya hal ini menimbulkan kontroversi dan penolakan kehadiran jasa transportasi berbasis aplikasi dari kalangan perusahaan angkutan umum konvensional. Pengaturan transportasi berbasis aplikasi menjadi angkutan umum juga masih tidak sesuai dengan Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, karena undang-undang ini tidak mengatur motor sebagai transportasi umum. Namun pada Pasal 138 Ayat 3 menyebutkan bahwa angkutan umum orang dan atau barang hanya dilakukan dengan Kendaraan Bermotor Umum.⁷²

⁷² Dian Mndayani, *Tinjauan Hukum Terhadap Layanan Transaksi dan Transportasi Berbasis Aplikasi Online*, *Resam Jurnal Hukum*, Vol. 4, No. 1, April 2018, hal. 28.

Peraturan baru ojek online kini telah diterbitkan oleh Kementerian Perhubungan (Kemenhub). Salah satu aturan baru mengenai ojek online tertuang pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2019 tentang Perlindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Dalam peraturan tersebut ada beberapa hal yang diatur untuk pengemudi, maupun perusahaan penyedia aplikasi berbasis teknologi informasi layaknya perusahaan Gojek Indonesia, pada Pasal Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2019, menjelaskan penggunaan sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan transportasi wajib memenuhi aspek keselamatan, dengan ketentuan :

- a. Pengemudi dalam keadaan sehat.
- b. Pengemudi menggunakan kendaraan bermotor dengan STNK yang masih berlaku.
- c. Pengemudi memiliki SIM C dan SIM D untuk pengemudi yang menyandang disabilitas
- d. Pengemudi mematuhi tata cara berlalu lintas di jalan
- e. Pengemudi tidak membawa penumpang lebih dari satu orang
- f. Pengemudi menguasai wilayah operasi
- g. Pengemudi menggunakan kendaraan yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- h. Pengemudi melakukan pengecekan terhadap kendaraan yang dioperasikan
- i. Pengemudi mengendarai Sepeda Motor dengan wajar dan konsentrasi.

Selain itu pengemudi juga harus :

- a. Memakai jaket dengan bahan yang dapat memantulkan cahaya disertai dengan identitas perusahaan
- b. Menggunakan celana panjang
- c. Menggunakan sepatu
- d. Menggunakan sarung tangan
- e. Membawa jas hujan
- f. Pengemudi dan penumpang menggunakan helm Standar Nasional Indonesia

Selanjutnya dalam Pasal 6, pemenuhan aspek kenyamanan paling sedikit harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Pengemudi menggunakan pakaian yang sopan, bersih, dan rapih
- b. Pengemudi berperilaku sopan dan ramah

- c. Pengemudi dilarang merokok dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu konsentrasi ketika sedang mengendarai sepeda motor.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun tentang Perlindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor yang Digunakan untuk Kepentingan Masyarakat juga mengatur perusahaan penyedia aplikasi berbasis teknologi informasi. Dalam Pasal 5 Ayat 2, perusahaan penyedia aplikasi berbasis teknologi informasi wajib memenuhi ketentuan :

- a. Mencantumkan identitas penumpang yang melakukan pemesanan melalui aplikasi
- b. Identitas pengemudi dan sepeda motor yang tercantum dalam aplikasi harus sesuai dengan pengemudi dan sepeda motor yang melayani
- c. Menggunakan tanda nomor kendaraan bermotor dengan warna dasar hitam tulisan putih sesuai dengan data aplikasi atau sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- d. Dilengkapi surat tanda kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- e. Mencantumkan nomor telepon layanan pengaduan di dalam aplikasi
- f. Melengkapi aplikasi dengan fitur tombol darurat (*panic button*) bagi pengemudi dan penumpang.

Selain itu dalam Pasal 8 (b) menjelaskan bila perusahaan aplikasi berbasis teknologi informasi harus menyediakan *shelter*. *Shelter* ini berguna bagi pengemudi yang ingin menurunkan atau menaikkan penumpang. Selanjutnya dalam Pasal 14, perusahaan aplikasi juga harus membuat standar, operasional dan prosedur dalam menghentikan operasional sementara (*suspend*) dan putus mitra terhadap pengemudi. Standar operasional dan prosedur tersebut harus memuat :

- a. Jenis sanksi penghentian operasional sementara (*suspend*) dan putus mitra
- b. Tingkat pemberian sanksi penghentian operasional sementara (*suspend*) dan putus mitra
- c. Tahapan pemberian sanksi penghentian operasional sementara (*suspend*) dan putus mitra
- d. Pencabutan sanksi penghentian operasional sementara (*suspend*).⁷³

⁷³ Arief Abdillah, *Regulasi Pemberian Izin Usaha Ojek Online, Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya*, hal. 3-5.

2. Cara Pengoperasian Gojek

Langkah-langkah dalam menjalankan orderan pada layanan antar jemput pelanggan :⁷⁴

a. BID (menunggu orderan)

- 1) Klik tombol “Terima” jika ada notifikasi dari aplikasi GoPartner untuk mengambil orderan sebelum batas waktu berakhir
 - Pastikan status Driver telah aktif (ON) sebelum memulai orderan
 - Ambil tawaran hanya jika Driver siap menjalankan order. Jika belum siap (karena ada kepentingan lain sehingga tidak memungkinkan untuk ambil order) maka sebaiknya atur aplikasi menjadi OFF (tidak aktif) di halaman utama.
- 2) Informasikan kepada pelanggan melalui chat yang ada pada aplikasi GoPartner bahwa driver akan segera berangkat ke lokasi penjemputan
- 3) Klik “tombol navigasi” pada aplikasi GoPartner jika driver ingin melihat rute dengan menggunakan aplikasi navigasi.

b. Tiba di lokasi

- 1) Konfirmasi melalui fitur chat ke pelanggan setelah tiba di lokasi penjemputan.
- 2) Jika pelanggan tidak merespon chat lebih dari 5 menit, telepon pelanggan untuk konfirmasi. Jika sudah menghubungi pelanggan sebanyak 3 kali dalam waktu 5 menit tetapi pelanggan tetap tidak dapat dihubungi, maka dapat melakukan pembatalan orderan dengan alasan pelanggan tidak dapat dihubungi

c. Pengantaran

- 1) Geser “Udah Sama Customer” pada aplikasi GoPartner jika driver sudah sudah bersama pelanggan
- 2) Klik “Tombol Navigasi” pada aplikasi GoPartner jika ingin melihat rute dengan menggunakan aplikasi navigasi. Jika pelanggan atau driver memiliki jalur alternatif. Silahkan disepakati dengan pelanggan untuk menentukan rute yang akan digunakan

d. Order Selesai

⁷⁴ Diakses melalui <https://driver.go-jek.com/s/artikel/Cara-Menjalankan-Order-GO-RIDE> pada 24 Februari 2021 pukul 22.00 WIB.

- 1) Setelah sampai dilokasi tujuan, pastikan metode pembayaran yang digunakan oleh pelanggan. Jika pelanggan membayar menggunakan GoPay maka driver tidak perlu meminta uang tunai
- 2) Jika sudah mengantar pelanggan sampai ke tempat tujuan, geser tombol “Selesai Antar” pada aplikasi GoPartner untuk menyelesaikan orderan
- 3) Ucapkan terima kasih kepada pelanggan karena telah menggunakan layanan Goride
- 4) Berikan penilaian kepada pelanggan melalui kolom rating (rating bintang 1 untu nilai terendah, sedangkan rating bintang 5 untuk nilai tertinggi).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menjadi Ojek Online

Dari penelitian ini memunculkan beberapa faktor dibalik bergabungnya seseorang bekerja menjadi driver ojek online, diantaranya adalah:

a. Tuntutan ekonomi

Faktor tuntutan ekonomi menjadi salah satu alasan seseorang bekerja menjadi driver ojek online. Hal ini karena harga kebutuhan pokok yang terus meningkat, biaya pendidikan yang mahal, biaya iuran dan biaya-biaya lainnya. Dengan bertambahnya kebutuhan hidup yang semakin banyak maka pengeluaran pun juga ikut bertambah. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh para driver ojek online berikut :

“butuh uang untuk kebutuhan anak-anak dan istri, sebelum-sebelumnya belum punya pekerjaan dan cuman dirumah aja, kalau terus-terusan dirumah nanti nggak ada penghasilan dan uang menipis”.⁷⁵

“karena tuntutan ekonomi, dulunya saya kan bekerja di PT. Sablon Keramik Gelas tetapi karena kena PHK akhirnya bingung cari penghasilan dari mana akhirnya bekerja jadi driver Gojek”.⁷⁶

b. Butuh pekerjaan

Sedikitnya lapangan pekerjaan tentu membuat masyarakat saling berlomba dalam mencari pekerjaan. Faktor sulitnya lapangan pekerjaan yang teresedia ini menyebabkan banyak masyarakat yang bekerja menjadi driver ojek online

“butuh pekerjaan mas, ya karena kena PHK sekarang bekerja jadi driver Gojek, dulunya sempat kerja di PT. Sablon Gelas Keramik”.⁷⁷

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Mahsun, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Tarjiman, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

“butuh pekerjaan, dulu kan sempet nggak kerja karena kena PHK, terus dapet info dan dikasih saran temen juga untuk daftar gojek, terus saya daftar dan bekerja jadi driver gojek sampai sekarang”.⁷⁸

c. Pendapatan lumayan

Pendapatan yang lumayan tinggi dari pekerjaan menjadi driver ojek online membuat sebagian masyarakat terdorong untuk memilih bekerja sebagai driver ojek online. Alasan tersebut seperti yang diungkapkan dari driver ojek online sendiri yaitu :

“sebelumnya saya sempat bekerja di sebuah perusahaan di jalan Gatot Subroto, namun saat saya melihat berita tentang gojek yang penghasilannya bisa mencapai 15 juta perbulan jika ditotal, saya penasaran mas. Dari situ saya mencari informasi tentang pendaftaran Gojek di Semarang dan akhirnya dapat lalu diterima diglombang kedua awal-awal Gojek di Semarang. Dan betul adanya berita tersebut mas, diawal saya bekerja pendapatan yang saya peroleh perminggu bisa mencapai 3 juta lebih”.⁷⁹

“sebelumnya sudah bekerja di perusahaan tapi karena melihat penghasilan dari Gojek lumayan besar akhirnya saya resign dari perusahaan”.⁸⁰

“penghasilan yang didapat lumayan banyak mas, dibandingkan dengan pekerjaan yang dulu jauh mas, kalau dari driver Gojek paling tidak perharinya minimal bisa dapat Rp. 250.00, kalau di jumlahin selama sebulan ya lumayan banyak sebanding sama UMR Semarang, belum lagi misal kita narik pas jam sibuk bisa dapat bonus dan insentif juga nantinya”.⁸¹

d. Waktu fleksibel

Dalam menjalankan pekerjaannya ojek online menawarkan pekerjaan yang fleksibel dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Driver ojek online bisa menentukan kapan saja waktu kerja sesuai dengan kemauan dari driver ojek

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Dwi Wijayanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Agus Suhanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Sisworo, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Faiz, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Eko Prasetyo, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

online. Seperti halnya yang diungkapkan oleh driver ojek online sebagai berikut :

“fleksibel kerjanya mas, tidak terkait dengan waktu, kalau saya tidak mengurus usaha saya yang di Mangkang biasanya saya narik mas, lumayan buat tambah-tambah penghasilan”.⁸²

“waktu kerja bebas, kalau misal makul dikampus kosong saya biasanya narik, ya itung-itung buat nambah uang jajan aja sama belajar nyari penghasilan sendiri”.⁸³

“santai kerjanya mas, sambil nunggu panggilan kerja juga, dari pada di kos nganggur gabut ngga jelas mau ngapain mending narik mas, lumayan juga toh bisa buat makan”.⁸⁴

“fleksibel waktunya mas, kalau misal lagi ngga ada job saya narik mas, sambil nyari-nyari kerjaan lain juga”.⁸⁵

4. Kendala yang Dihadapi Diver Gojek

Pekerjaan sebagai driver ojek online jika dilihat memang mudah, hanya mengantar penumpang sampai ke tempat tujuan, penghasilan yang didapat lumayan banyak, dan waktu kerja yang fleksibel. Tetapi meskipun pekerjaannya terlihat mudah, bekerja sebagai driver ojek online tetap memiliki kendala dalam melakukan pekerjaannya. Berikut kendala-kendala yang dihadapi oleh para driver ojek online saat sedang bekerja diantaranya :

a. Persaingan bisnis

Dari mudahnya syarat pendaftaran dan cara bekerjanya menjadi driver ojek online, membuat banyak orang lebih tertarik memilih bekerja menjadi driver ojek online. Banyak dari mereka yang awalnya bekerja di pabrik-pabrik memilih banting setir menjadi driver ojek online yang banyak diminati oleh banyak orang. Oleh karena itu, dari pihak perusahaan ojek online banyak membuka lowongan pekerjaan sehingga jumlah mitra yang bekerja menjadi driver ojek online sekarang menjadi sangat banyak. Dari banyaknya jumlah mitra yang bergabung, hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi pihak perusahaan ojek online tersebut. Tetapi tidak bagi driver ojek online, semakin

⁸² Hasil Wawancara dengan Setio, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Udin, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Subchi, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Izul Fuad, Driver Gojek, 3 Maret 2021.

banyaknya driver baru maka saingan pun semakin banyak. Yang awalnya mereka bisa mendapatkan penumpang, bonus dan insentif dengan mudah sekarang menjadi lebih sulit karena banyak orang yang mendaftar menjadi driver ojek online. Seperti halnya yang diungkapkan oleh beberapa driver ojek online sebagai berikut :

“kalo kendalanya dari ojol lainnya mas. Jadi kalo dulu pas masih baru-barunya Gojek kan masih sepi mas, sehari bisa dapet banyak penumpang paling ngga 15 orang dapet seharusnya mas, ditambah lagi dana insentifnya juga lumayan banyak. Tapi sekarang susah, ya karena banyaknya orang yang sekarang bekerja menjadi driver ojek online”.⁸⁶

“selain itu kendala yang lain juga ada, kaya banyak saingannya gitu sekarang mas, kalau dulu mah enak mas pas masih sedikit yang jadi driver ojek online. Sekarang kalau misal pengen dapet banyak ya nariknya harus dipanjangin lagi mas, sampai malem biasanya sekarang saya”.⁸⁷

b. Penumpang

Bagi para driver ojek online mendapatkan banyak orderan adalah suatu hal yang sangat mereka syukuri. Namun faktanya masih ada beberapa tipe penumpang yang menjadi kendala mereka, seperti yang diungkapkan oleh driver ojek online beriku :

“kendalanya itu dari penumpang mas, penumpang juga biasanya bikin jengkel kalau terlalu manja, misal kalau dijemput itu mintanya harus di depan rumahnya mas, padahal gangnya itu sempit ngga mau keluar jalan sedikit ke depan gang gitu mas”.⁸⁸

“penumpang juga jadi kendala bagi saya mas, kemarin saya dapet penumpang itu ada yang ngga sabaran, dijalan itu mintanya suruh cepet-cepet dan suruh nerobos lampu merah juga kemarin”.⁸⁹

“sama itu juga penumpang yang barang bawaannya banyak itu repot juga mas, takut kalau jatuh barang bawaannya di jalan”.⁹⁰

c. Sniper atau pengorder palsu

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Sisworo, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Eko Prasetyo, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Agus Suhanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Udin, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Subchi, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

Kendala lain yang cukup besar bagi driver ojek online ini adalah sniper atau orderan palsu. Orang-orang inilah orang yang ingin membuat driver ojek online terkena *suspend* oleh pihak perusahaan. Cara para sniper melakukan aksinya adalah dengan mengorder ojek online kemudian meminta driver ojek online untuk menjemput ke tempat tujuan setelah sampai di tempat tujuan ternyata pengorder tidak ada di tempat, lalu dari para sniper melaporkan bahwa tidak ada penjemputan terhadapnya. Hal ini tentu membuat para driver ojek online menjadi kesal karena hal seperti itu bisa membuat driver ojek online terkena *suspend* dari pihak perusahaan ojek online. Karena itulah keberadaan sniper sangat tidak disenangi seperti yang diungkapkan oleh para driver ojek online berikut :

“kalau menurut saya itu sniper atau tuyul, mereka ini sangat merugikan sekali bagi driver mas, karena tidak sedikit driver yang terkena suspend gara-gara ulah para sniper ini”.⁹¹

“sniper atau tuyul mas, kayaknya hampir semua driver pasti sepakat kalau sniper ini menjadi musuh para driver karena jelas sangat merugikan dan mereka itu tidak pandang bulu dalam melakukan aksinya”.⁹²

d. Maps

Aplikasi peta digital Google Maps memang banyak memberi kemudahan. Pengguna yang tidak tahu jalan bisa mencari alamat serta petunjuk arah ke tempat tujuan. Bahkan peta digital ini juga menjadi andalan driver ojek online ketika bekerja untuk mengarahkan ke pelanggannya. Tetapi ternyata tidak semua driver ojek online berpendapat sama. Beberapa driver ojek online mengeluh arahan dari Google Maps yang tidak akurat. Mereka mengaku malah dibikin “nyasar” oleh aplikasi ini, bahkan terkadang juga malah membawamereka menjauh dari tempat pelanggannya. Seperti yang dikatakan oleh driver ojek online berikut :

“kendala yang dihadapi biasanya dari Mapsnya mas, suka diputer-puter sama Maps biasanya kalo nganter apa jemput penumpang mas”.⁹³

“sama kaya driver lain, mungkin dari mapsnya yang menjadi kendala, suka nyasar biasanya kalo ngikuti arahan maps, dulu pernah nyasar

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Subchi, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

⁹² Hasil Wawancara dengan Izul Fuad, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Agus Suhanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

*sampai sawah-sawah kemudian tanya alamat sama orang-orang dekat situ”.*⁹⁴

e. Pihak restoran (mitra Gofood)

Salah satu mitra dari perusahaan Gojek selain Goride yaitu Gofood. Gofood sendiri merupakan mitra yang menyediakan layanan delivery makanan dari aplikasi Gojek. Dari customer yang memesan delivery melalui Gofood nantinya pesanan tersebut akan diantarkan oleh driver ojek online. Tetapi disisi lain dari pihak driver ojek online ada beberapa yang mengeluh lantaran pesanan Gofood yang disiapkan baru dibuat ketika driver ojek online baru sampai di tempat. Hal ini tentu membuat jengkel pihak driver ojek online sebab harus menunggu lama lagi, seperti yang diungkapkan oleh driver ojek online berikut :

*“misal ada orderan Gofood, dari pihak resto itu suka belibet dalam artian misal sudah ada orderan disitu seharusnya kan sudah tahu, tetapi dibuatkan orderannya saat driver baru datang dan akhirnya harus menunggu lama lagi”.*⁹⁵

f. Pihak Gojek

Sebagaimana hubungan dalam bermitra maka kedua belah pihak harus saling memberikan, namun seringkali hal ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan dimana masih ada pihak yang merasa dirugikan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Pak Agus Suahanto salah satu driver ojek online :

*“menurut saya kendala yang pertama yaitu dari pihak Gojek sendiri, menurut saya pihak Gojek itu biasanya tidak sinkron dengan arahan yang diberikan di aplikasi dan terlalu mudah dalam mensuspend mitranya jadi hal ini merugikan bagi drivernya. Dan menurut saya pihak Gojek tidak jarang buat driver tidak mencapai targetnya, misal tinggal satu trip lagi buat dapat insentif tetapi dari pihak Gojek memberi penumpang yang lokasinya jauh sekali dengan driver, jadi kita tidak bisa mencapai target tersebut”.*⁹⁶

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Sisworo, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Agus Suhanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Agus Suhanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

5. Pelayanan Ojek Online

Pelayanan merupakan suatu aktivitas untuk memenuhi keinginan dari pelanggan, serta ketetapan untuk mengimbangi harapan dari pelanggan, sebab pelayanan merupakan suatu kunci dari keberhasilan dalam suatu usaha atau jasa. Baik atau tidaknya suatu jasa tergantung dengan bagaimana pelayanan yang diberikan, begitu juga dengan pelayanan driver ojek online. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan terkait dengan pelayanan yang diberikan oleh driver ojek online, maka penilaian pelayanan pada driver ojek online adalah sebagai berikut:

No.	Pelayanan Gojek	Sumber informasi
1.	Profesionalisme	<p><i>“profesional, bagus layanannya sesuai dengan ketentuan yang ada”</i>.⁹⁷</p> <p><i>“dilihat dari profesionalisme driver ojek online hingga saat ini masi menunjukkan hasil yang baik, karena mereka bekerja dibawah pengawasan sistem perusahaan sehingga mereka selalu menjaga profesionalitas saabekerja”</i>.⁹⁸</p> <p><i>“kalau yang saya temui cukup profesional dalam kerjanya, bisa dilihat dari penggunaan atribut yang lengkap, antar pesanan serta mematuhi standar berkendara”</i>.⁹⁹</p> <p><i>“tergantung pribadi masing-masing, ada yang profesional dan ada juga yang tidak profesional”</i>.¹⁰⁰</p> <p><i>“sebagian ada yang baik dan sebagian ada yang kurang seperti penampilan saat bekerja dan dari keadaan kendaraanya”</i>.¹⁰¹</p> <p><i>“menurut saya banyak yang profesional namun ada beberapa yang hanya mementingkan</i></p>

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Hamam Syarif, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Siti Shoifatul Khasanah, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Hayyu, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Latifa, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Laily, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

		<p>uang”.¹⁰²</p> <p>“menuurut saya masih ada yang kurang profesional, masih ada driver yang kurang taat sama rambu-rambu lalu lintas terus masih ada atribut yang dikenakan kurang sesuai dengan standar ojol”.¹⁰³</p>
2.	Kesopanan dan keramahan	<p>“Alhamdulillah untuk semua driver ojek online yang saya temui semuanya sopan dan ramah”.¹⁰⁴</p> <p>“dari pengalaman yang ada kejujuran driver ojek online dirasa juga masih sangat baik, mereka berbicara sesuai dengan realita yang ada agar tidak mengecewakan pelanngannya”.¹⁰⁵</p> <p>“mayoritas semua driver yang saya temui sopan dan ramah”.¹⁰⁶</p> <p>“saya rasa hampir semua ojol selalu menjaga kesopanan terus untuk keramahannya beda-beda tergantung orangnya”.¹⁰⁷</p> <p>“sangat sopan dan ramah dari sebelum menjemput sampai mengantarkan, karena setau saya itu SOP dari sana”.¹⁰⁸</p> <p>“tergantung, ada aja biasanya driver yang cuek kurang komunikasi sama penumpang waktu kerja”.¹⁰⁹</p> <p>“tergantung orangnya, biasanya driver yang lebih lama lebih ramah atau terbiasa, tetapi kalau baru biasanya kurang sopan”.¹¹⁰</p>
3.	Kejujuran	<p>“Alhamdulillah sejauh ini belum pernah ketemu</p>

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Abdul Qodir, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Arif Yofa, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Laily, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Siti Shoifatul Khasanah, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Abdul Qodir, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Latifa, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Hamam Syarif, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Hayyu, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Arif Yofa, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

		<p><i>sama ojol yang kurang jujur”¹¹¹</i></p> <p><i>“menurut pengalaman saya, driver ojol sangat sopan dan ramah dilihat dari cara menyambut saya dan menyapa saya dengan beberapa pertanyaan yang membuat saya nyaman”¹¹²</i></p> <p><i>“menurut saya drivernya itu jujur-jujur, karena setiap harga sudah ditentukan dari aplikasinya kecuali ada kenaikan harga pada pesannya”¹¹³</i></p> <p><i>“relatif beda-beda setiap orangnya, ya ada yang jujur, kadang juga ada yang kurang jujur”¹¹⁴</i></p> <p><i>“kalau ini berbeda-beda, karena karakter orang sangat banyak, tapi Alhamdulillah yang saya temui jujur semua”¹¹⁵</i></p> <p><i>“masih ada yang kurang jujur, masih ada driver ojol yang beda kendaraanya sama yang diaplikasi trus juga pernah ada yang memakai akun orang lain”¹¹⁶</i></p> <p><i>“ada driver yang kurang jujur, kemarin belum lama pernah driver itu tidak konfirmasi ada perubahan harga pas pesan Gofood”¹¹⁷</i></p>
4.	Tanggung jawab	<p><i>“Alhamdulillah semua driver yang saya temui amanah semua”¹¹⁸</i></p> <p><i>“sangat bertanggung jawab, sesuai dengan permintaan konsumen”¹¹⁹</i></p> <p><i>“dari pengalaman saya mengenai tanggung jawab drive ojol, disini saya melihat terdapat tanggung</i></p>

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Abdul Qodir, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Siti Shoifatul Khasanah, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Arif Yofa, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Latifa, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Hamam Syarif, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Laily, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Hayyu, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Laily, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Hamam Syarif, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

		<p><i>jawab yang cukup baik dalam pelayanannya dimana hal ini bisa dilihat ketika ia mengendarai dengan hati-hati dan antar jemput sesuai dengan titik lokasi”.</i>¹²⁰</p> <p><i>“kalau ini oke-oke aja, sangat amanahlah menurut saya”.</i>¹²¹</p> <p><i>“ngga semuanya amanah, ada juga driver yang nakal kurang tanggung jawab sama pekerjaannya”.</i>¹²²</p> <p><i>“ada yang amanah, ada yang kurang tanggung jawab sama profesinya, kadang kitanya udah pake promo yang diberi, pas sampai akhir drivernya marah”.</i>¹²³</p> <p><i>“masih ada yang kurang tanggung jawab, terkadang ada driver yang membatalkan orderan secara sepihak, jelas ini bikin kesal padahal udah ditunggu lama”.</i>¹²⁴</p>
--	--	--

D. Profesi Gojek dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat

1. Status pekerjaan

Karena berbagai keuntungan yang ditawarkan mejadikan status pekerjaan dari ojek online sebagai pekerjaan yang banyak peminatnya. Dan beberapa keuntungan seperti jam kerjanya yang fleksibel dan pendapatan lumayan menjadikan pekerjaan driver ojek online cocok untuk dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Hal ini diungkapkan langsung oleh para driver ojek online yang menjadikan ojek online sebagai pekerjaan sampingan :

“di Gojek ini buat sampingan aja mas, penghasilan dari sini lumayan juga, ya tergantung kitanya mas, kalau kitanya rajin penghasilan kita akan banyak, kala

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Siti Soifatul Khasanah, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Abdul Qodir, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

¹²² Hasil Wawancara dengan Latifa, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Hayyu, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Arif Yofa, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

kita males ya segitu penghasilan yang didapat, selain itu waktunya yang fleksibel bisa kerja kapan pun kita mau”.¹²⁵

“sebagai sampingan mas, karena fleksibel kerjanya tidak terkait dengan waktu, kalau saya tidak mengurus usaha saya yang di Mangkang biasanya saya narik mas, lumayan buat tambah-tambah penghasilan ”.¹²⁶

“buat sampingan aja mas, nyari kerjaan yang fleksibel yang penghasilannya lumayan, karena saya kan masih kuliah juga mas, kalau lagi nggak kuliah gini ya bisanya narik mas”.¹²⁷

“sampingan buat nunggu panggilan kerjaan mas, dari pada ngga ada kerjaan di kos mending saya narik aja mas, lumayan juga penghasilannya ”.¹²⁸

Ojek online selain sebagai pekerjaan sampingan, sebagian besar para driver juga menjadikan ojek online sebagai pekerjaan tetap, yang mana banyak para driver yang sebelumnya pengangguran bahkan ada yang di PHK, resign dari perusahaan tempat kerja sebelumnya, hal tersebut dikarenakan tergiur akan penghasilan yang cukup tinggi dan dapat memenuhi kebutuhannya serta dapat berkerja sesuai waktu yang diinginkan atau fleksibel yang tidak terikat dengan apapun. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh driver ojek online berikut:

“sebagai pekerjaan tetap mas, karena butuh uang untuk kebutuhan anak-anak dan istri, sebelum-sebelumnya belum punya pekerjaan dan cuman dirumah aja, kalau terus-terusan dirumah nanti nggak ada penghasilan dan uang menipis”.¹²⁹

“dulunya masih jadi sampingan pas masih bekerja di perusahaan di Jalan Gatot Subroto, tetapi setelah melihat penghasilan yang didapat lebih besar dari pada di perusahaan, saya memutuskan untuk resign beralih fokus ke Gojek jadi pekerjaan utama sampai sekarang”.¹³⁰

“Gojek ini saya sebagai pekerjaan utama, alasannya karena butuh pekerjaan, dulu kan sempet nggak kerja karena kena PHK, terus dapet info dan dikasih saran temen juga untuk daftar gojek, terus saya daftar dan bekerja jadi driver gojek sampai sekarang”.¹³¹

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Izul Fuad, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Setio, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Udin, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Subchi, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Mahsun. Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Sisworo, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Agus Suhanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

“sebagai pekerjaan utama, ya karena butuh pekerjaan sama tuntutan ekonomi juga, dulunya saya kan kena PHK”.¹³²

“fokus sebagai pekerjaan utama, dulunya sempat kerja di PT. Sablon Gelas Keramik, tapi karena PHK sekarang bekerja jadi driver Gojek”.¹³³

“sebagai pekerjaan utama, sebelumnya sudah bekerja di perusahaan tapi karena melihat penghasilan dari Gojek lumayan besar akhirnya saya resign dari perusahaan”.¹³⁴

2. Meningkatkan pendapatan driver

Kesejahteraan para driver ojek online adalah ketika pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun keluarganya. Pendapatan dari driver ojek online adalah penghasilan yang diterima driver ojek online dari penumpangnya ditambah dengan bonus dana insentif. Dalam hal ini berarti, semakin rajin seorang driver ojek online dalam bekerjanya mencari penumpang maka penghasilan dan bonus yang didapatkan akan semakin banyak pula dan dapat memberikan kesejahteraan bagi para driver ojek online dan keluarganya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa profesi sebagai driver ojek online dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini tentu saja sangat membantu keadaan ekonomi dari driver ojek online dan keluarganya, seperti yang diungkapkan oleh driver ojek online berikut :

“untuk penghasilan dari gojek ini saya rasa cukup meningkatkan pendapatan saya, dari sini saya bisa memenuhi kebutuhan saya dan keluarga saya ditambah dengan dana insentif yang dicukup”.¹³⁵

“pendapatannya bagus dan lebih dari cukup apalagi dulu pas masih sedikit yang jadi driver gojek bisa dapat penghasilan 3 jutaan lebih perminggunya dan perharinya bisa sampai Rp. 500.000 sampai Rp. 600.000, tapi sekarang ya Rp. 250.000 sampai Rp. 400.000, masih cukuplah untuk kebutuhan anak dan istri saya”.¹³⁶

“Alhamdulillah meningkat kalau dibandingkan dengan pendapatan yang dulu, di Gojek ini lebih banyak mas, kalau pendapatannya paling ngga Rp 300.000

¹³² Hasil wawancara dengan Tarjiman, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021

¹³³ Hasil Wawancara dengan Dwi Wijayanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Faiz, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Eko Prasetyo, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Sisworo, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

samapai Rp. 400.000 perharinya, cukuplah buat saya dengan istri saya mas”.¹³⁷

“Alhamdulillah pendapatan dari gojek ini bisa dibilang cukup banyak ketimbang pekerjaan saya dulu di pabrik, dari pendapatan gojek perharinya saya bisa dapat lebih dari Rp. 300.000, itu sudah cukup buat anak dan istri saya dan itu juga biasanya masih bisa ditabung”.¹³⁸

“untuk pendapatan dari Gojek saya rasa sangat membantu mas, dari sini perharinya saya dulu minimal dapat Rp. 300.000, sangat cukuplah buat kebutuhan keluarga”.¹³⁹

“menurut saya meningkatkan pendapatan dan kalau membantu ekonomi keluarga sudah pasti karena dengan adanya gojek saya bisa cari uang sendiri jadi tidak minta uang jajan lagi dari orang tua, selain itu juga pernah kemarin bayar uang kuliah dari hasil gojek ini”.¹⁴⁰

Namun berbeda dengan masa Pandemi Covid-19 saat ini, yang mana banyak terdampak dari Pandemi Covid-19 ini, tidak hanya dalam sektor kesehatan tetapi juga telah merambah pada sektor ekonomi, yang mengakibatkan perekonomian negara turun drastis. Salah satu yang terdampak oleh Pandemi Covid-19 adalah para driver ojek online, mereka mengeluh pendapatannya saat ini turun samapai 50% dari pendapatan biasanya. Hal ini diungkapkan langsung oleh para driver ojek online :

“untuk orderan dulu rame mas, tapi sekarang lagi masa pandemi begini menurun samapai 50 % pendapatannya”.¹⁴¹

“untuk sekarang masa pandemi pendapatannya menurun, masih bisa memenuhi kebutuhan tetapi untuk waktu kerjanya mungkin lebih lama lagi, katakanlah misal dulu sebelum pandemi bisa dapat Rp. 200.000 hanya dalam 7-8 jam, namun sekarang bisa sampai 10-11 jam”.¹⁴²

“untuk sekarang masa pandemi ini pendapatannya menurun mas, perhari mentok Rp. 200.000 mas, ya masih cukuplah buat saya sama Istri”.¹⁴³

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Fiaiz, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Agus Suhanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Mahsun Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Udin, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Setio, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Eko Praseyo, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Faiz, Driver Gojek, Pada Tanggal 2021.

“pendapatan sekarang menurun mas, pulang dapat Rp. 200.000 udah Alhamdulillah mas, buat keluarga ya di pas-pasin aja”.¹⁴⁴

“untuk pendapatan saat ini dibilang tidak cukup ya dicukup-cukupi karena memang kondisinya begini lagi pandemi paling tidak perharinya dapat Rp 150.000 sudah Alhamdulillah”.¹⁴⁵

“kalau pandemi ini cukup ngga cukup dicukup-cukupi mas cuman yang jelas drastislah kerasa banget, kalau dulu perharinya bisa sampai Rp. 500.000 tapi sekarang dapat Rp. 100.00, Rp. 200.000 itu sudah bagus mas”.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa profesi sebagai driver ojek online mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dimana hal tersebut bisa dilihat dari penghasilan yang didapat oleh para driver ojek online yang mana bisa memenuhi kebutuhan hidup baik untuk dirinya maupun keluarganya dan bahkan masih bisa untuk ditabung lagi sisanya. Namun berbeda pada saat ini, dimasa pandemi seperti saat ini banyak dari driver online yang mengeluh bahwa pendapatannya sekarang menurun drastis hingga 50% yang dulunya perhari bisa dapat sampai Rp. 500.000 lebih, sekarang hanya dapat Rp. 100.000 - Rp. 200.000 perharinya, yang mana penghasilannya yang didapat lebih sedikit dan itu harus dicukup-cukupi untuk kebutuhannya.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Mahsun, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Agus Suhanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Sisworo, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Praktik dan Pelayanan Ojek Online

1. Praktik Ojek Online

Di awal kehadirannya ojek online banyak menimbulkan kontroversi dalam pelaksanaannya. Hal ini karena perusahaan ojek online merupakan perusahaan aplikasi, yang menegaskan bahwa mereka adalah perusahaan teknologi bukan perusahaan transportasi, maka dalam pelaksanaannya tidak memiliki izin usaha seperti perusahaan transportasi umum lainnya. Namun seiring berjalannya waktu, peraturan baru ojek online telah diterbitkan oleh Kementerian Perhubungan yaitu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat dan peraturan untuk perusahaan penyedia aplikasi berbasis teknologi informasi.

Sejalan dengan peraturan yang telah di buat oleh Kementerian Perhubungan, popularitas ojek online pun semakin meningkat, hal ini tentu mendorong banyak masyarakat yang bekerja menjadi driver ojek online. Ojek online dapat menjadikan profesi utama bagi masyarakat, hal tersebut telah menjadi trend baru dikalangan masyarakat. Berdasarkan yang terjadi di lapangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat bekerja sebagai driver ojek online dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

a. Tuntutan ekonomi

Tuntutan ekonomi menjadi salah satu faktor mengapa seseorang bekerja menjadi driver ojek online. Hal ini lantaran karena harga kebutuhan hidup semakin meningkat dan pengeluaran semakin bertambah tentu hal tersebut menjadi sebuah tuntutan ekonomi bagi masyarakat karena bingung dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

b. Butuh pekerjaan

Faktor selanjutnya mengapa seseorang bekerja menjadi driver ojek online yaitu karena butuh pekerjaan. Sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan membuat seseorang susah dalam mencari pekerjaan. Hal ini tentu yang membuat banyak orang ingin bekerja menjadi driver ojek online. Dengan munculnya ojek online ditengah sedikitnya lapangan pekerjaan, menjadikan pekerjaan driver

ojek online salah satu jalan keluar di tengah sulitnya mencari lowongan pekerjaan. Keterbatasan lapangan pekerjaan dan pemberhentian hubungan kerja di usia tua membuat sebagian masyarakat butuh akan pekerjaan untuk tetap bertahan hidup.

c. Penghasilan yang lumayan

Penghasilan yang lumayan tinggi dari pekerjaan driver ojek online membuat daya tarik tersendiri bagi para masyarakat yang ingin bekerja menjadi driver ojek online. Hal ini karena memang hasil yang didapat lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tidak kalah dengan penghasilan yang bekerja di sebuah perusahaan-perusahaan umum lainnya dan bahkan lebih tinggi. Dengan sistem penghasilan harian tentu membuat penghasilang dari pekerjaan driver ojek online lebih menjanjikan dari pekerjaan yang lainnya, dan hal inilah yang membuat banyak orang minat bekerja menjadi drive ojek online.

d. Waktu kerja fleksibel

Waktu kerja yang fleksibel memang merupakan suatu keinginan dari banyak orang dalam bekerja, hal ini karena membuat mereka bisa bebas dalam menentukan jam kerjanya dan tidak terikat dengan waktu. Pekerjaan driver ojek online menawarkan pekerjaan yang fleksibel dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Dalam hal ini para driver ojek online bisa menentukan kapan saja waktu untuk bekerja sesuai dengan kemauannya. Bebas dalam memilih jam kerja tentu menjadi pilihan tersendiri bagi seseorang yang ingin bekerja tanpa adanya ikatan waktu. Selain itu bagi yang menjadikan sebagai pekerjaan sampingan, tentu hal ini sangat menguntungkan bagi mereka. Karena dengan begitu mereka bisa bekerja menjadi driver ojek online tanpa mengesampingkan pekerjaan utamanya dan bisa memanfaatkan waktu yang kosong untuk mencari penghasilan tambahan.

Dari faktor-faktor yang disebutkan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghasilan dan faktor waktu bekerja lebih dominan dari faktor-faktor yang lainnya. Hal ini karena memang penghasilan yang diterima oleh para driver ojek online lumayan banyak. Dijelaskan dalam riset LD FEB UI bahwa 90% mitra driver ojek online merasa kualitas hidupnya lebih baik setelah bekerja menjadi driver ojek online dan pendapatannya meningkat 44% dari

sebelumnya.¹⁴⁷ Selain itu faktor waktu dalam bekerja menjadi pertimbangan bagi kebanyakan seseorang dalam bekerja. Ojek online memberikan kebebasan dalam jam kerjanya sehingga para driver bebas bekerja kapanpun mereka mau. Hal ini karena ojek online merupakan sistem kemitraan, tidak adanya aturan dalam jam kerjanya menjadi keuntungan tersendiri bagi mereka yang menginginkan kebebasan waktu dalam bekerjanya.

Bekerja menjadi driver ojek online memang terlihat mudah dalam bekerjanya, hanya dengan mengantarkan penumpang sampai ke tempat tujuan, penghasilan yang didapat lumayan banyak selain itu juga waktu kerjanya juga fleksibel. Tetapi meskipun terlihat mudah bekerjanya bukan berarti bekerja menjadi driver ojek online tidak ada kendalanya. Bekerja menjadi driver ojek online tetap memiliki kendala dalam melakukan pekerjaannya. Dalam penelitian ini menjelaskan beberapa kendala yang sering dihadapi oleh driver ojek online ketika bekerja adalah *pertama* persaingan bisnis yang ketat, tidak dapat dipungkiri lagi banyak masyarakat yang ingin mendaftar menjadi driver ojek online, hal ini karena penghasilan yang lumayan dan kerjanya yang mudah. Tetapi hal ini justru menjadi salah satu kendala bagi para driver ojek online karena semakin banyaknya driver baru maka saingan pun semakin banyak, yang awalnya mereka bisa membawa pulang dengan hasil yang banyak dan mudah namun sekarang lebih sulit dan harus bekerja lebih lama lagi.

Kedua, penumpang dengan karakter yang kurang mengenakan. Penumpang dengan karakter seperti itu tentu membuat driver ojek online menjadi kesusahan karena hal tersebut bisa mengganggu kenyamanan dan keselamatan saat berkendara.

Ketiga, sniper atau pengorder palsu, kendala ini bisa dikatakan yang cukup besar dan merugikan bagi driver ojek online, karena hal ini bisa membuat para driver ojek online bisa terkena *suspend* oleh pihak Gojek karena aksi yang dilakukan oleh para sniper atau pengorder palsu.

Keempat, maps yang kurang akurat, tidak sedikit orang yang menggunakan maps untuk mengarahkan seseorang ke suatu tempat, tidak terkecuali driver ojek online yang hampir dalam bekerjanya sering menggunakan aplikasi maps. Hal ini tentu menjadi kendala bagi para driver ojek online, karena seringkali para driver

¹⁴⁷ Nathanael Iskandar, *Ringkasan Hasil Survei Dampak Gojek Terhadap Perekonomian Indonesia*, Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

ojek online diputar-putar bahkan sampai menyasar karena maps yang tidak akurat.

Kelima, pihak restoran (mitra Gofood), Gofood sendiri merupakan mitra dari perusahaan Gojek yang menyediakan layanan delivery makanan lewat aplikasi Gojek. Dari customer yang memesan nantinya akan diantarkan oleh driver ojek online. Dalam hal ini, yang menjadi kendala bagi driver ojek online adalah ketika driver ojek online sudah sampai ditempat restoran, pihak restoran biasanya baru membuat pesanan dari para pelanggan padahal sudah tahu dari sistem aplikasi jika yang memesan di restoran tersebut, sehingga dalam hal ini para driver ojek online harus menunggu lebih lama lagi.

Keenam, pihak Gojek dimana dalam hal ini seringkali pihak Gojek terlalu mudah dalam memberikan suspend kepada driver ojek online tanpa bukti yang kuat ketika driver ojek online melakukan pelanggaran, dan biasanya suspend yang diberikan juga cukup berat, tentu hal ini sangat merugikan bagi para driver ojek online.

Berdasarkan dari yang terjadi di lapangan terkait dengan kendala yang dihadapi para driver ojek online saat mereka bekerja dapat disimpulkan bahwa kendala yang sangat berat dan merugikan bagi para driver ojek online ini adalah dari sniper atau pengorder palsu dan dari pihak perusahaan ojek online yang mudah dalam memberikan suspend kepada mitranya tanpa bukti yang jelas jika mitranya melakukan pelanggaran kode etik. Hal ini karena dampak dari keduanya sangat merugikan dan bisa berakibat sampai pemutusan mitra kerja bagi para driver ojek online.

2. Pelayanan Ojek Online

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa ojek online merupakan suatu terobosan baru di bidang jasa transportasi. Terlepas dari banyaknya kontroversi yang ada di awal kehadirannya, banyak masyarakat yang kini tertarik menggunakan jasa transportasi online tersebut. Hal ini karena kehadirannya memberikan banyak manfaat dan kemudahan, seperti lebih efisien, hemat waktu, aman dan terpercaya, tarif lebih murah, jumlah driver yang banyak, dan memiliki berbagai jenis layanan.

Selain karena banyak memberikan manfaat bagi pengguna jasa ojek online, pelayanan yang diberikan oleh driver ojek online juga menjadi pertimbangan bagi

pengguna jasa ojek online untuk menggunakan jasa tersebut. Sebab pelayanan juga termasuk kunci dari keberhasilan dalam suatu usaha atau jasa, baik dan tidaknya suatu jasa tergantung dengan bagaimana pelayanan yang diberikan. Dengan pelayanan yang baik dan benar, hal ini tentu akan memberikan *feedback* yang baik juga dari pengguna jasa ojek online dan secara tidak langsung akan mendorong terjadinya rekomendasi dari satu orang ke orang lainnya, dengan begitu banyak masyarakat yang akan tertarik menggunakan jasa ojek online. Adapun dalam penelitian ini dijelaskan aspek penilaian pelayanan driver ojek online adalah sebagai berikut:

a. *Fathanah* (Profesional)

Fathanah disini berarti profesional memahami serta menghayati secara mendalam terkait dengan tugas dan kewajiban dalam melakukan pekerjaan. Dalam hal ini driver ojek online diharuskan menjalankan pekerjaannya dengan semaksimal mungkin, selain itu juga driver ojek online harus menaati peraturan yang ada. Adapun penjelasan Al-Qur'an tentang profesionalisme yaitu pada Surat Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah (Muhamad): setiap orang berbuat sesuai dengan pembawannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (Q.S Al-Isra': 84)

Selain itu dijelaskan juga dalam Hadits Nabi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

“Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional.” (H.R Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang beramal dan berbuat sesuai dengan kemampuannya. Hal ini berarti bahwa seseorang harus bekerja dengan penuh ketekunan dengan mencurahkan seluruh keahliannya. Karena jika seseorang bekerja sesuai kemampuannya, maka akan melahirkan hal-hal yang

optimal dan terbaik.¹⁴⁸ Kemudian hadits diatas menjelaskan bahwa manusia harus mempunyai iman dan takwa yang sempurna, selain itu harus beretos kerja tinggi dan mengarah pada profesionalisme demi kebaikan di dunia maupun akhirat.¹⁴⁹

Berdasarkan dengan yang terjadi di lapangan terkait profesionalisme dalam pelayanan yang dilakukan oleh para driver ojek online, ditemukan banyak para driver ojek online yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Namun juga masih ada ditemukan beberapa driver ojek online yang kurang profesional saat bekerja, seperti masih ditemukan driver yang kurang memperhatikan dalam berpakaian, keadaan kendaraan yang kurang baik, kurang lengkapnya atribut yang dikenakan dengan standar atribut ojek online yang ada, kurang tertib dengan rambu-rambu lalu lintas dan masih ada yang hanya mementingkan tentang uang.

b. *Tabligh* (Kesopanan dan keramahan)

Tabligh artinya komunikatif dan argumentatif, dalam hal ini orang yang pandai dalam komunikasi dan argumen maka orang tersebut akan menyampaikannya dengan tutur kata yang tepat dan benar atau dengan kata lain sopan dan ramah. Adapun kesopanan dan keramahan merupakan inti dalam memberikakn sebuah pelayanan. Dalam pelayanannya driver ojek online harus selalu menjaga kesopanan dan keramahan agar banyak pengguna jasa ojek online yang tertarik dengan ojek online. Al-Qur'an menjelaskan tentang kesopanan dan keramahan dalam Surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keraslagi berhati kasar, ttentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”. (Q.S Ali Imran: 159)

Kemudian dalam Hadits Nabi SAW juga menjelaskan:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

¹⁴⁸ Norvadewi, *Pofesionalisme Bisnis dalam Islam*, Jurnal Mazahib, Vol. 13, No. 2, Desember 2021, hal. 178.

¹⁴⁹ Akhmad Hulaify, *Entitas Budaya sebagai Karakteristik Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariaiih dan Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, hal. 35.

“Paling sempurna iman seorang muslim adalah paling baik budi pekertinya”. (H.R Tarmidzi)

Wahab Zuhali dalam bukunya tafsir Munir menjelaskan ayat di atas tentang interaksi Nabi SAW dengan para sahabat yakni dengan sikap lemah lembut, saling memaafkan, bermusyawarah dan saling menasihati agar berbuat kebaikan. Oleh karena kasih sayang dan petunjuk-Nya, Allah menjadikan Nabi SAW cakap dalam berinteraksi dengan sesama, menerima segala bentuk pendapat, dan bertutur secara sopan dan ramah.¹⁵⁰ Kemudian dari hadits diatas menegaskan bahwa budi pekerti merupakan penentu sempurna tidaknya keimanannya. Dalam hal ini terkait dengan kehidupan bermasyarakat, kita harus mengedepankan budi pekerti kita sebab perlakuan orang dalam bermasyarakat beragam karakter.¹⁵¹

Adapun kesopanan dan keramahan dalam pelayanan driver ojek online sudah tidak diragukan lagi, hal ini karena hampir semua driver ojek online yang ditemui sopan dan ramah dalam memberikan pelayanan. Selain itu, karena hal ini merupakan salah satu Standar Operasional Prosedur (SOP) dari pekerjaan driver ojek online, tentu para driver ojek online dituntut harus selalu sopan dan ramah kepada para pengguna jasa ojek online. Akan tetapi masih ada juga ditemukan beberapa driver ojek online yang kurang ramah dalam bekerja, seperti kurangnya komunikasi antara driver ojek online dan pengguna jasa ojek online.

c. *Shidiq* (Kejujuran)

Kejujuran merupakan sifat yang melekat pada diri setiap orang dan juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam setiap aktivitas terutama dalam sebuah pelayanan, karena kejujuran merupakan induk dari sifat-sifat yang terpuji. Dalam hal ini driver ojek online haruslah selalu memegang kejujuran dalam setiap pelayanannya, hal ini agar mendapatkan kepercayaan dari setiap pengguna jasa ojek online. Adapun penjelasan kejujuran dalam Al-Qur'an yaitu pada Surat Az-Zumar ayat 33:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

¹⁵⁰ Naufal Kamaly, “Tafsir Surat Ali Imran Ayat 159: Kasih Sayang Nabi Muhammad Saw”, Bicansyariah.com <https://bicansyariah.com/khazanah/tafsir-surat-ali-imran-ayat-159-kasih-sayang-nabi-muhammad-saw/> dikutip pada 5 Juli 2021.

¹⁵¹ <https://www.republika.id/posts/12167/kesempurnaan-iman> dikutip pada 5 Juli 2021.

“Dan orang-orang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (Q.S Az-Zumar 39:33)

Kemudian dijelaskan juga dalam Hadits Nabi SAW:

عَلَيْكُمْ بِالصُّدْقِ فَإِنَّ الصُّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصُّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan pada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta” (H.R Muslim)

Dari ayat dan hadist diatas dijelaskan bahwa harus membawa kebenaran dalam setiap aktivitasnya, kebenaran disini adalah selalu bersikap jujur disetiap perkataan dan perbuatannya. Dalam pelayanan driver ojek online bisa dibidang tingkat kejujurannya masih kurang, hal ini karena masih banyak ditemukan driver ojek online yang kurang jujur seperti masih ada driver ojek online yang menggunakan akun orang lain saat bekerja, kendaraan yang berbeda dengan yang ada di aplikasi, dan masih ada driver ojek online yang tidak konfirmasi ketika ada perubahan harga pada layanan Gofood, hal ini tentu membuat rugi para pengguna layanannya walalupun tidak seberapa.

d. Amanah (Tanggung jawab)

Amanah mempunyai arti tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Dalam hal ini pelayanan driver ojek online harus selalu dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, hal ini guna meningkatkan kepuasan dari

pengguna jasa ojek online terhadap pelayanan yang diberikan. Al-Qur'an menjelaskan sikap tanggung jawab dalam Surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha melihat lagi Maha mendengar”. (Q.S An-Nisa 4: 58)

Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsir Al-Misbah mengenai ayat diatas, bahwa setelah menjelaskan keburukan sementara orang Yahudi, seperti tidak menunaikan amah yang Allah percayakan kepada mereka, yakni mengamalkan kitab suci dan tidak menyembunyikan isinya, kini A-qur'an kembali menuntun kaum muslim agar tidak mengikui jejaknya. Tuntutan tersebut sangat ditekankan karena ayat di atas langsung menyebut nama Allah sebagai yang menuntut dan memerintahkan, agar menunaikan amanah-amanah secara sempurna dan tepat waktu, baik amanah kepada Allah maupun sesama manusia.¹⁵²

Mengenai sikap tanggung jawab dalam pelayanannya, driver ojek online sudah menjalankan dengan baik dan penuh tanggung jawab dalam pelayanannya. Hal ini karena jika ada driver ojek online tidak bertanggung jawab dalam pekerjaannya, maka hal ini akan merugikan dirinya sendiri sebab bisa saja driver ojek online tersebut dikenakan *suspend* atas perbuatannya. Namun dalam hal ini masih saja ada driver ojek online yang kurang bertanggung jawab dalam pekerjaannya seperti membatalkan orderan secara sepihak dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan pelayanan driver ojek online kepada para pengguna jasanya yang terjadi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan driver ojek online masih kurang maksimal. Hal ini bisa dilihat dari masih ditemukannya pengguna jasa ojek online yang

¹⁵² Ummi Ma'rufah, "Tafsir Surah An-Nisa ayat 58: Wahai Para Pemimpin Dengarkanlah Apa Kata Rakyatmu", Islmami.co <https://islami.co/tafsir-surah-an-nisa-ayat-58-wahai-para-pemimpin-dengarkan-apa-kata-rakyatmu/> dikutip pada 5 Juli 2021.

mengeluh dengan pelayanan yang diberikan, seperti masih ada driver ojek online yang kurang profesional dengan pekerjaannya, kurang ramah dengan pengguna jasa, serta kurangnya sikap jujur dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dari setiap pelayanan yang diberikan agar pengguna jasa ojek online tetap bertahan menggunakan layanan jasa ojek online tersebut.

B. Analisis Profesi Driver Ojek Online dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Bekerja menjadi driver ojek online merupakan pekerjaan yang dikatakan banyak diminati oleh sebagian masyarakat, khususnya dikalangan masyarakat menengah kebawah. Hal ini karena persyaratan menjadi driver ojek online sangatlah mudah, cukup dengan paham akan teknologi dan memiliki sepeda motor seseorang bisa menjadi driver ojek online. Karena mudahnya persyaratan menjadi driver ojek online, banyak masyarakat yang mendaftar menjadi driver ojek online. Dari banyaknya masyarakat yang mendaftar menjadi driver ojek online, ditemukan banyak sebagian masyarakat yang menjadikan pekerjaan ojek online ini sebagai pekerjaan sampingan, hal ini karena ingin mencari tambahan penghasilan, mencari pekerjaan yang fleksibel waktu kerjanya, dan ingin mengisi waktu luang. Selain sebagai pekerjaan sampingan, tidak sedikit yang menjadikan pekerjaan ini sebagian pekerjaan tetap karena memang sebelumnya pengangguran belum mempunyai pekerjaan dan terkena PHK, selain itu karena memang sulit dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian karena lebih tertarik dengan penghasilan yang cukup tinggi dari pekerjaan sebagai driver ojek online dibandingkan dengan pekerjaan di perusahaan-perusahaan umum lainnya serta dapat berkerja sesuai waktu yang diinginkan atau fleksibel yang tidak terikat dengan waktu, tidak sedikit orang yang memutuskan untuk resign dari perusahaan sebelumnya tempat mereka bekerja beralih bekerja menjadi driver ojek online dan yang sebelumnya sebagai pekerjaan sampingan menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan tetapnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa selain dari waktu kerja yang fleksibel, dari segi penghasilan yang lumayan ini memang menjadi pilihan yang banyak dipilih oleh masyarakat dalam bekerja menjadi driver ojek online, karena dengan hal tersebut akan meningkatkan pendapatan mereka. Adapun pengertian pendapatan menurut Sukirno adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk

atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.¹⁵³ Dalam meningkatkan pendapatan, pekerjaan sebagai driver ojek online tentu bisa dikatakan sangat membantu. Dimana hal ini bisa dilihat dari penuturan para driver ojek online yang terjadi di lapangan yang menyatakan bahwa profesi sebagai driver ojek online mampu membantu dan meningkatkan pendapatan mereka, dilihat dari penghasilan yang mereka dapat yang mana bisa mencapai Rp. 300.000 sampai Rp. 600.000 per harinya. Tentu penghasilan tersebut cukup besar dan bisa untuk mencukupi kebutuhan mereka dan keluarganya. Selain itu juga jika penghasilan mereka dikalkulasikan perbulannya, tentu penghasilan dari profesi driver ojek online ini tidak kalah dan bahkan bisa lebih tinggi dengan gaji orang-orang yang bekerja di perusahaan atau pabrik-pabrik umum.

Dari banyaknya penghasilan yang didapat dimana penghasilan tersebut bisa untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya. Namun berbeda dengan masa Pandemi Covid-19 saat ini, dimana banyak yang terdampak dari Pandemi Covid-19 ini. Dan salah satunya yang terdampak adalah para driver ojek online, mereka mengeluh bahwa pendapatannya saat ini turun hingga 50% dari pendapatan biasanya. Menurunnya pendapatan hingga 50% saat Pandemi Covid-19, tentunya sangat berdampak pada tingkat kebutuhan mereka, dimana dalam hal ini penghasilan yang didapat masih belum mencukupi kebutuhan mereka atau dengan kata lain harus dicukup-cukupi kebutuhannya. Dan jika mereka ingin menambah penghasilan yang didapat maka mereka harus memperpanjang waktu jam kerja mereka, yang biasanya hanya 7 sampai 8 jam bisa membawa pulang uang bersih hingga Rp. 300.000. Namun di masa Pandemi Covid-19 sekarang, mereka harus memperpanjang jam kerja mereka hingga 10 sampai 11 jam agar bisa membawa pulang dengan hasil yang lebih banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan penghasilan dari pekerjaan driver ojek online dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai driver ojek online mampu meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini bisa dilihat dari penghasilan yang didapat oleh para driver ojek online yang bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarganya. Walaupun berbeda pada masa Pandemi Covid-19 dimana pendapatan mereka menurun drastis hingga 50%, namun tetap saja penghasilan mereka masih bisa untuk mencukupi kebutuhan mereka, hanya saja

¹⁵³ Sardono Sukirna, *Teori Pengantar : Makroekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

dalam hal ini mereka harus memperpanjang jam kerja mereka agar penghasilan yang didapat lebih banyak dan bisa mencukupi kebutuhan mereka.

Dari penghasilan para driver ojek online dimana penghasilan tersebut bisa meningkatkan pendapatan mereka dan juga bisa untuk mencukupi kebutuhan mereka, maka dalam hal ini bisa dikatakan bahwa penghasilan tersebut memberikan kesejahteraan bagi para driver ojek online. Adapun definisi kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.¹⁵⁴ Secara formal ketentuan tentang konsep kesejahteraan sosial diatur dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yang berisi kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana terpenuhinya segala kebutuhan material, sepiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.¹⁵⁵

Dalam Islam kesejahteraan bagi manusia merupakan hal yang sangat krusial, baik itu kesejahteraan secara materi maupun kesejahteraan secara spiritual. Dikutip dari *Mu'jam Musthalahatu al-Ulum al-Ijtima'iyah*, bahwa kesejahteraan itu merupakan kondisi di masa kebutuhan dasar bagi individu ataupun kelompok dapat terpenuhi, baik dari segi kebutuhan pangan hingga kesehatan.¹⁵⁶ Adapun penjelasan mengenai kesejahteraan dalam Al-Qur'an yaitu dalam Surah Taha ayat 117-119 :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧)
إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى (١١٩)

“Maka kami berkata: “Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kalian berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan kamu

¹⁵⁴ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, hal 24.

¹⁵⁵ Maltuf Fitri, *Pengelolaan Zakat Prpduktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*, *Economica: Jurnal Ekonomi islam*, Vol 8, No. 1, 2017, hal. 158.

¹⁵⁶ Andi Zulfikar, dkk, *Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Islam*, *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019, hal. 269.

sesungguhnya tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) ditimpa panas matahari di dalamnya”.

Kesejahteraan menurut pengertian Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, dadanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya.¹⁵⁷ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pekerjaan driver ojek online bisa memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, dimana hal ini bisa dilihat dari penghasilan yang didapat oleh para driver ojek online bisa meningkatkan pendapatan mereka dan juga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya, selain itu juga mampu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat karena telah membuka lapangan pekerjaan baru sehingga perekonomian masyarakat juga ikut terbantu.

C. Analisis Pekerjaan Driver Ojek Online dalam Perspektif Ekonomi Islam

Bekerja dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu dari pagi hingga malam terus-menerus tanpa mengenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri, keluarga maupun orang lain. Dengan kata lain, orang yang bekerja adalah orang yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan dirinya, keluarga maupun orang lain. Menurut Yusuf Qardhawi bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik dengan gerak tubuh atau akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk diri sendiri ataupun orang lain.¹⁵⁸

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja, dalam hal ini Islam telah membuka berbagai lapangan kerja bagi umatnya agar mereka dapat memilih yang sesuai dengan keahlian, kemampuan, pengalaman, dan kesenangannya. Dengan demikian, Islam

¹⁵⁷ Pardomuan Siregar, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Bisnis Net*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018.

¹⁵⁸ Armansyah Walian, *Konsep Islam Tentang Kerja (Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim)*, *An-Nisa'a*, Vol. 8, No. 1, Juni 2013, hal. 64.

sangat mewajibkan bagi setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk kelangsungan hidupnya dengan berbagai kemudahan hidup dan jalan mendapatkan rezeki dengan cara yang baik, salah satunya bekerja sebagai driver ojek online. Saat ini bekerja menjadi driver ojek online merupakan pekerjaan yang banyak diminati oleh sebagian masyarakat karena kemudahan dalam bekerjanya serta pendapatannya yang lumayan.

Transportasi online sendiri dalam pandangan Islam diperbolehkan, dijelaskan dalam Q.S Yasin ayat 41-42 bahwa segala bentuk transportasi memang diciptakan untuk manusia agar dapat dikendarai.

وَأَيُّ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفَلَكِ الْمَشْحُونِ (٤١) وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا
يَرْكَبُونَ (٤٢)

“Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan, dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu”.

Kemudian dari kaidah fikih menjelaskan:

الأَصْلُ فِي الشَّرْطِ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْحِلُّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ

“Hukum asal menetapkan syarat dalam muamalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali dalil (yang melarangnya)”.

Kaidah tersebut dapat dipahami bahwasannya Islam membebaskan kepada umatnya untuk mengatur sesuatu yang berurusan dengan dunia termasuk juga dalam hal muamalah sesuai dengan tujuan dari kemaslahatan. Maka dari itu semua bentuk akad transaksi yang dilakukan oleh manusia merupakan sesuatu yang dihukumi sah selama tidak ada ketentuan syariat yang melarangnya. Dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 198 yaitu diperbolehkannya mencari rezeki dengan cara apapun selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ

“bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu”.

Dari ayat-ayat dan kaidah fikih di atas dapat disimpulkan bahwa transportasi dalam bentuk apapun pada dasarnya memang diciptakan untuk manusia sebagai kendaraanya agar dapat digunakan dengan baik. Kemudian segala bentuk pekerjaan untuk mencari rezeki diperbolehkan dengan cara apapun selama tidak bertentangan

dengan ajaran Islam . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bekerja menjadi driver ojek online diperbolehkan dalam islam karena tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan belum ada dalil yang mengharamkannya.

Keberadaan ojek online yang banyak diminati oleh masyarakat ini tentunya memberikan peluang kerja bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Dengan adanya ojek online perekonomian negara juga terbantu karena dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Kemudian, jika dilihat dari sisi ekonomi Islam, setidaknya terdapat beberapa aspek ekonomi Islam yang ada dalam ojek online diantaranya :

1. Keadilan

Keadilan dapat didefinisikan sebagai keseimbangan atau kesetaraan antara sesama individu atau komunitas. Konsep adil di sini mempunyai dua konteks, yaitu konteks individual dan konteks sosial. Menurut konteks individual, dalam aktiitas perekonomiannya seorang muslim tidak boleh menyakiti diri sendiri. Adapun dalam konteks sosial, setiap muslim dituntut untuk tidak merugikan orang lain. Dari kedua konteks ini menunjukkan bahwa setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh orang yang beriman harus adil agar tidak ada pihak yang tertindas dan dirugikan.¹⁵⁹ Keadilan tidak berarti kesamaan secara mutlak bahwa semua individu harus sama rata. Kesetaraan yang mutlak justru hanya akan menciptakan ketidakadilan. Keadilan harus menetapkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya. Adapun penjelasan keadilan dalam Q.S An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berbuat adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu mengambil pelajaran”.

Menurut Al-Maraghi, kata adil dalam ayat ini secara bahasa diartikan sebagai memperlakukan segala sesuatut secara sama, sehingga tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang, dengan cara yang sama. Kemudian dalam tafsir Al-Azhar, Makna

¹⁵⁹ Indra S. Husni, *Konsep Keadilan Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konsepsional*, Islamic Economics Journal, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, hal. 65.

adil pada ayat ini yaitu menimbang yang sama berat, menyalahkan yang salah dan membenarkan yang benar, mengembalikan hak milik orang lain dan tidak berbuat dzalim.¹⁶⁰

Adapun bentuk keadilan dalam pekerjaan ojek online bisa dilihat dari skema pembagian keuntungan kerjasama antara driver ojek online dengan perusahaan ojek online yang mana sebagai hubungan mitra kerja. Dalam hal ini, kerjasama yang dilakukan antara mitra kerja ini yaitu menggunakan akad Syirkah, yang artinya suatu kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak sebesar modal yang disertakan dalam usaha.

Dalam praktik kerjasama antara driver ojek online dan perusahaan ojek online terdapat perjanjian di awal yang telah disepakati bersama dimana dalam pembagian keuntungannya perusahaan ojek online mendapatkan 20% dan driver ojek online mendapatkan 80% dari setiap transaksi atau mendapatkan orderan. Pembagian keuntungan tersebut terbilang cukup adil, karena pihak perusahaan ojek online yang berperan sebagai penyedia layanan dan yang menghubungkan antara penumpang dengan driver ojek online tidak terlalu banyak mengambil keuntungan yang didapat oleh driver ojek online.

2. Kerelaan

Pada aspek ini menyatakan bahwa segala bentuk transaksi yang telah disepakati harus dilakukan atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak yang bertransaksi tanpa adanya unsur paksaan, tekanan, dan penipuan. Adapun penjelasan Al-Qur'an mengenai kerelaan yaitu dalam surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, seungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”.

¹⁶⁰ Indra S. Husni, *Konsep Keadilan Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konseptual*, Islamic Economics Journal, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, hal. 67.

M. Quraisy Syihab dalam tafsirnya menjelaskan mengenai kerelaan dalam ayat tersebut, beliau memaparkan bahwasannya dalam praktek jual beli haruslah saling rela, walaupun sikap tersebut merupakan sesuatu yang bersifat samar dalam hati, namun indikator untuk melihat sikap tersebut dapat dilihat dengan adat kebiasaan seperti halnya bentuk serah terima dan menjaikannya sebagai hukum untuk melihat sifat kerelaan tersebut.¹⁶¹

Kerelaan pada pekerjaan ojek online ini terdapat pada transaksi antara driver ojek online dan customer ojek online, dimana dalam hal ini akad yang digunakan dalam transaksi ini adalah ijarah, yang mana customer akan memberikan upah kepada driver ojek online atas jasa angkut yang telah dilakukan. Dalam hal ini, secara tidak langsung keduanya saling rela dimana dari pihak customer rela memberikan upah kepada driver ojek online karena telah menggunakan jasanya dan dari pihak driver ojek online rela mengantar customer karena telah diberi upah oleh customer.

3. Kemaslahatan

Dalam ekonomi Islam kemaslahatan sangat dipentingkan dalam kesejahteraan sesama manusia. Dalam melakukan kegiatan ekonomi harus dilaksanakan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari mudharat dalam kehidupan masyarakat guna mencapai kesejahteraan bersama. Hakikat kemaslahatan dalam Islam adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral dunia dan akhirat, material dan sepiritual, serta individual dan kolektif. Sesuatu dipandang mengandung maslahat jika memenuhi dua unsur yaitu kepatuhan syariah (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan bagi semua aspek. Kemudian penjelasan Al-Qur'an mengenai kemaslahatan dalam Q.S Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”.

Dalam menafsirkan kata *rahmatan* pada ayat di atas, Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy menyebutkan bahwa tujuan diutusnya seorang rasul dengan syari'at yang dibawanya merupakan sebagai bentuk rahmat bagi seluruh alam.

¹⁶¹ Abdur Rohman, *Menyoal Filosofi Antaradin Pada Akad Jual Beli (Kajian Hukum Ekonomi Syariah dalam Transaksi Jual Beli)*, Et-Tijarie, Vl. 3, No. 2, Juli 2016, hal. 37.

Rahmat untuk seluruh alam dalam ayat di atas diartikan dengan kemaslahatan umat. Sedangkan secara sederhana maslahat dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik dan dapat diterima oleh akal yang sehat. Diterima akal mengandung pengertian bahwa akal itu dapat mengetahui dan memahami motif dibalik penetapan suatu hukum, yaitu karena mengandung kemaslahatan untuk manusia, baik dijelaskan sendiri alasannya oleh Allah atau dengan jalan rasionalisasi.¹⁶²

Adapun aspek kemaslahatan pada pekerjaan ojek online ini tentu saja bisa dilihat dari berbagai manfaat yang telah diberikan dengan adanya ojek online ini, diantaranya ojek online ini bisa membantu dan mendukung aktivitas sehari-hari para driver ojek online dalam memenuhi kebutuhannya, memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap, dan tentunya membantu perekonomian negara karena dalam hal ini ojek online turut membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di masyarakat.

¹⁶² Gafar Shidiq, *Teori Maqashid Al-Syariah dala Huku Islam*, Sultan Agung, Vol. 44, No. 118, Juni 2009, hal. 120.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang bekerja menjadi driver ojek online diantaranya karena tuntutan ekonomi, butuh pekerjaan, penghasilan lumayan, dan waktu kerja yang fleksibel. Kemudian kendalanya sendiri saat bekerja adalah persaingan bisnis yang ketat, penumpang dengan karakter kurang baik, sniper atau pengorder palsu, maps yang kurang akurat, pihak restoran (mitra Gofood), dan pihak perusahaan Gojek. Dalam pelayanannya sendiri, driver ojek online masih belum maksimal dalam memberikan layanannya. Hal ini bisa dilihat dari masih adanya pengguna jasa ojek online yang mengeluh dengan pelayanannya, seperti masih ada driver ojek online yang kurang profesional, kurang ramah dan sopan, kurang jujur, dan kurang tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Dimana dalam hal ini masih belum sesuai dengan sikap pelayanan yang mengacu pada sifat Nabi SAW yaitu shidiq, fathanah, tabligh, dan amanah.
2. Profesi driver ojek online bisa dikatakan cukup memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari pendapatan para driver ojek online sendiri yang bisa mencukupi kebutuhan hidupnya baik sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan utama. Walaupun berbeda dimasa pandemi Covid-19 saat ini, dimana pendapatan mereka menurun dari sebelumnya namun masih bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dengan cara memperpanjang jam kerja mereka. Selain itu, pekerjaan driver ojek online bisa memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, dimana hal ini bisa dilihat dari berbagai manfaat yang diberikan seperti penghasilan yang didapat oleh para driver ojek online yang bisa meningkatkan pendapatan mereka dan juga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya, selain itu juga mampu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat karena telah membuka lapangan pekerjaan baru yang mudah sehingga perekonomian masyarakat juga ikut terbantu.

3. Adapun dalam perspektif Islam pekerjaan sebagai driver ojek online diperbolehkan, hal ini karena tidak ada dalil yang mengharamkan terkait dengan pekerjaan ojek online sendiri. Islam sendiri memperbolehkan umatnya bekerja untuk mencari rezeki dengan cara apapun selama tidak bertentangan dengan syariat. Kemudian dalam sisi ekonomi islam, setidaknya terdapat beberapa aspek ekonomi Islam yang ada dalam driver ojek online ini diantaranya aspek keadilan, kerelaan, dan kemaslahatan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Disarankan untuk pihak perusahaan ojek online (Gojek) sebaiknya perlu memperkuat keamanan di aplikasinya supaya bisa mengurangi tindakan yang merugikan baik bagi perusahaan sendiri maupun driver ojek online. Selain itu, pihak perusahaan juga sebaiknya tidak mudah memberikan hukuman apalagi sampai memberi suspend kepada para driver ojek online sebelum mengetahui dan menyelidiki terlebih dahulu permasalahan yang dialami oleh driver ojek online karena bisa saja permasalahan tersebut disebabkan oleh para sniper.
2. Disarankan untuk para driver ojek online agar meningkatkan setiap pelayanan yang diberikan agar pengguna jasa driver online tetap bertahan dan nyaman menggunakan layanan ojek online.
3. Disarankan untuk para pengguna jasa driver ojek online agar tidak terlalu membebani dan memberatkan driver ojek online saat bekerja, hal ini supaya tidak mengganggu kenyamanan bersama dan selamat sampai tujuan.
4. Disarankan untuk para mitra Gofood jika ada orderan Gofood sebaiknya segera dibuatkan orderan tersebut agar waktu lebih efisien dan tidak terlalu lama dalam menunggu, tidak perlu menunggu driver ojek online datang orderan tersebut baru dibuat.
5. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan lagi dalam membahas akad yang ada yaitu akad antara mitra Gojek dan pihak perusahaan serta akad antara driver dan customer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim, 2012, *Manajemen Transportasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Pesada.
- Abdu Kadir, 2006, *Transportasi : Peran dan Dampaknya dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, Jurnal Perencanaan dan Pembangunan Wilayah Wahana Hijau, 1(3), 121-122.
- Abdullah Zaki ak-Kaff,2002, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abdur Rohman,2016, *Menyoal Filosofi Antaradin Pada Akad Jual Beli (Kajian Hukum Ekonomi Syariah dalam Transaksi Jual Beli)*, Et-Tijarie, 3 (2), 37.
- Adi Nugroho, “*Sejarah Ojek di Indonesia dari Zaman Dahulu hingga Sekarang*”, Boombastis, <https://www.boombastis.com/sejarah-ojek/45601> dikutip pada 16 Februari 2021.
- Akhmad Hulaily, 2019, *Entitas Budaya sebagai Karakteristik Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariaiih dan Hukum Ekonomi Syariah, 5(1), 35.
- Ali Murtadho, 2014, *Arah Pengembangan Kajian Ekonomi Islam Berbasis Kesatuan Ilmu pengetahuan di IAIN Walisongo*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 27.
- Amirus Shodiq, 2015, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, *jurnal Equilibrium*, 3(2), 390-391.
- Ananda Amalia T., 2019, *Implementasi Sifat Hukum Pengangkutan dalam Pelaksanaan Ojek Online*, *Jurnal Perspektif*, 24(3), 157.
- Andi Zulfikar, dkk, 2019, *Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Islam*, *Jurnal Iqtisaduna*, 5 (2), 269.
- Andika Wijaya,2016, *Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jlan Online*, Jakarta: Sinar Grafik.
- Arief Abdillah, *Regulasi Pemberian Izin Usaha Ojek Online*, *Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya*, hal. 3-5.
- Armansyah Walian, 2013, *Konsepsi Islam Tentang Kerja(Rekontruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim)*, *An-Nisa’a*, 8(1), 64.
- Azhar Lujjatul W., dkk., 2020, *Manajemen Pelayanan Perspektif Al-Qqur’an dan Hadits*, *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 368-370.
- Azis Rudi, 2008, *Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta:Logos.
- BincangSyariah.com <https://bincangsyariah.com/khazanah/tafsir-surat-ali-imran-ayat-159-kasih-sayang-nabi-muhammad-saw/> dikutip pada 5 Juli 2021.

BN. Marbun, 2014, *Kamus Mamajemen*, Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.

Catharina Vista, *Ekonomi Syariah Pengantar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Garudhawaca.

Deliarnov, 2013, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Edisi ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.

Dian Mndayani, 2018, *Tinjauan Hukum Terhadap Layanan Transaksi dan Transportasi Berbasis Aplikasi Online*, *Resam Jurnal Hukum*, 4(1), 28.

Dr. Ika Yunia & Dr. Abdul Kadir, 2014, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasidul Al-Syar'ah*, Jakarta: Pernadamedia.

Ending Widi Winami, 2018, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif* , Jakarta: Bumi Akasara

Fajariah, 2017, *Analisis Permintaan Jasa Ojek Online di Kota Makasar*, Skripsi pada Universitas Hasanuddin Makasar Fakkultas Ekonomi dan Bisnis, Makasar.

Gafar Shidiq, *Teori Maqashid Al-Syariah dala Huku Islam*, Sultan Agung, 44(118), 120.

Haris Herdiansyah, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Saemba Humanika.

Hemnur Zuhriski, 2008, *Anaisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor*, Skripsi, Bogor: IPB.

<https://driver.go-jek.com/s/articel/Cara-Menjalankan-Order-GO-RIDE> dikutip pada 24 Februari 2021 pukul 22.00 WIB.

<https://markey.id/blog/binis/gojek-indonesia> dikutip pada 20 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

<https://markey.id/blog/binis/gojek-indonesia> dikutip pada 20 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

<https://www.gojek.com/> dikutip pada 20 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

<https://www.gojek.com/> dikutip pada 20 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

<https://www.gojek.com/> dikutip pada 20 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

<https://www.kompasiana.com/itaapriyanti2452/5d2c95b50d823055a046ad73/dampak-kehadiran-go-jek-terhadap-perekonomiaan-di-indonesia> dikutip pada 10 Desember 2020.

<https://www.republika.id/posts/12167/kesempurnaan-iman> dikutip pada 5 Juli 2021.

<https://www.shopback.co.id/katashopback/transportasi-online-makin-digemari> dikutip pada 16 Februari 2021.

- Ikhwan Abidin Basri, 2005, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Indra S. Husni, 2020, *Konsep Keadilan Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konseptual*, *Islamic Economics Journal*, 6(1), 67.
- Indra S. Husni, *Konsep Keadilan Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konseptual*, *Islamic Economics Journal*, 6(1), 65.
- Jacob Breemer, 2019, *Strategi Pelayanan Transportasi Online Gojek di Kota Kediri*, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat-Aphelion*, 1(1), 100.
- Kusnadi, 2000, *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*, Edisi Kedua Puluh Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- M. Nur Nsution, 2004, *Manajemen Jasa Terpadu (Total Service Management)*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahmud Muhammad Babilly, 1990 *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Solo: Ramadhani.
- Mahyul Danil, 2013, *Pengaruh Tingkat Pendapatan Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kab. Bireuen*, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslimin Bireuen Aceh*, 4(7), 9.
- Maltuf Fitri, 2017, *Pengelolaan Zakat Prpduktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*, *Economica: Jurnal Ekonomi islam*, 8(1), 158.
- Manuela Manueke, dkk., 2018, *Persepsi Masyarakat Tentang Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Onlilne di Kota Manado (Studi Kasus di PT. Gojek)*, *Jurnal Administrasi Publik*.
- Mardalis, 1999, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Moengkoesobroto G., 1998, *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta: STIE YPKN.
- Moleong , Lexy J. 2007, *Metodologii Penelitian Kualitatif*, Bandung : Renaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad, 2014, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, BPFE Yogyakarta, 313-314.
- Muslimin H. Kara, 2015, *Bank Syariah di Indonesia Analisis Terhadap Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Muslimin Kara, dkk. 2009, *Pengantar Ekonomi Islam*, Makasar: Alauddin Press.
- Mustafa Edwin Nasution, 2007, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media grup.
- Nasution H. M. N., 1996, *Manajemen Transpotasi*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Nathanael Iskandar, *Ringkasan Hasil Survei Dampak Gojek Terhadap Perekonomian Indonesia*, Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Naufal Kamaly, “Tafsir Surat Ali Imran Ayat 159: Kasih Sayang Nabi Muhammad Saw”, Norvadewi, 2021, *Pofesionalisme Bisnis dalam Islam*, Jurnal Mazahib, 13(2), 178.
- Nindy Amelia Putri “Efisiensi dan Dampak Go-jek Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perpektif Ekonomi Islam”. (Skripsi – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).
- Nurhadi, *Konsep Pelayanan Perspektif Ekonomi Syariah*, Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(2), 140.
- Nurlalila Hanum, 2017, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*, Jurnal Samudra Ekonomika, 1(1), 76.
- Nurul Zakinah “Efisiensi dan Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Driver Kota Makasar”. (Skripsi – Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Makasar, 2019).
- Pardomuan Siregar, 2018, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam*, Jurnal Bisnis Net, 1(1)
- Pass, dkk., 1994, *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*. Alih Bahasa Tumpal Rumapea, Jakarta: Erlangga.
- Pusat Pengkajian dan Pengetahuan Ekonomi Islam UII Yogyakarta, 2014, *Ekonomi Islam*, Edisi 1, Cet.6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Putu Ari Sagita, 2019, “Keabsahan Jasa Pengangkutan Ojek Online di Indonesia”, E-jurnal Fakultas Hukum Universitas Udayana, 3-4..
- Rachmasari Anggraini, dkk, 2018, *Maqasid Al-Shari’ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi*, Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 9(2), 298-299.
- Raharja Adisasmita, 2015, *Analisis Kebutuhan transportasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ratminto & Atik Septi Winarsih, 2008, *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen’s Charter dan Standar Pelayanan Minimal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna Sukmawati, 2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.
- Richard G Lipsey, 1993, *Pengantar Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Rifka Sari, Nila S., 2019, *Sistem kemitraan Perusahaan Transportasi Online Grab dalam Perspektif Hukum Islam*, Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, 1(1), 83.
- Saekhu, 2014, *Seputar Persoalan Pelayanan Wakaf di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*, Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 5(2), 43.

- Sakti Adji Adisasmita, 2013, *Jaringan Transportasi Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sardono Sukirna, 2010, *Teori Pengantar : Makroekonomi*, Edisi Ketiga, Jakart: PT. Raja Grafindo.
- Shanti Karistawati, dkk., 2020, *Pelayanan Jasa Sopir Gojek Online kepada Konsumen pada Aplikasi Gojek Online Cabang Purwakarta dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Eksisbank, 4(1), 24.
- Siti Faridah “*Faktor-faktor Yang Mempebgaruhi Masyarakat Bekerja Menjadi Driver Ojek Online Sebagai Mata Pencapaian Ekonomi di Jakarta*”. (Skripsi – Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).
- Suarico, Ina Helena, 2017, *Kajian Kualitas Pelayanan Ojek Online dan Ojek konvensional Menurut Pengguna (Studi Kasus Kota Bandung)*, Prosding Perencanaan Wilayan dan Kota, 3(1), 250-251.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, 1983, *Metodelogi Research II*. Yogyakarta:Badan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Tamim Ofyar Z., 2008, *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi : Contoh Soal dan Aplikasi*, Bandung:Penerbit ITB.
- Tamin, Ofyar Z, 1997, *Perencanaan dan Penelitian Transportasi*. Jakarta : Penerbit ITB.
- Ummi Ma’rufah, “Tafsir Surah An-Nisa ayat 58: Wahai Para Pemimpin Dengarkanlah Apa Kata Rakyatmu”, Islmami.co <https://islami.co/tafsir-surah-an-nisa-ayat-58-wahai-para-pemimpin-dengarlah-apa-kata-rakyatmu/> dikutip pada 5 Juli 2021.
- Zulfansyah “*Dampak Ojek Online (Go-jek) Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Mitra Ojek Online (Go-jek) di Kota Medan*”. (Skripsi – Universitas Sumatera Utara Medan, Medan, 2019)

Wawancara

- Hasil Wawancara dengan Abdul Qodir, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.
- Hasil Wawancara dengan Agus Suhanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.
- Hasil Wawancara dengan Arif Yofa, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.
- Hasil Wawancara dengan Dwi Wijayanto, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021
- Hasil Wawancara dengan Eko Prasetyo, Driver Gojek , Pada Tanggal 1 Maret 2021.

Hasil Wawancara dengan Faiz, Driver Gojek, Pada Tanggal 2021.

Hasil Wawancara dengan Hamam Syarif, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

Hasil Wawancara dengan Hayyu, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

Hasil Wawancara dengan Izul Fuad, Driver Gojek, 3 Maret 2021.

Hasil Wawancara dengan Laily, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

Hasil Wawancara dengan Latifa, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 4 Juli 2021.

Hasil Wawancara dengan Mahsun Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

Hasil Wawancara dengan Setio, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

Hasil Wawancara dengan Sisworo, Driver Gojek, Pada Tanggal 1 Maret 2021.

Hasil Wawancara dengan Siti Shoifatul Khasanah, Pengguna Jasa Driver Gojek, Pada Tanggal 2 Juli 2021.

Hasil Wawancara dengan Subchi, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

Hasil Wawancara dengan Tarjiman, Driver Gojek, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

Hasil Wawancara dengan Udin, Driver Gojek, Pada Tanggal 3 Maret 2021.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Driver Gojek

1. Identitas diri:
 - Nama:
 - Umur:
 - Asal:
2. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai driver ojek online ?
3. Bagaimana pekerjaan driver ojek online menurut anda ?
4. Apa faktor yang menjadi alasan anda bekerja sebagai driver ojek online (Gojek) ?
5. Kendala apa saja yang dihadapi saat sedang bekerja ?
6. Profesi driver ojek online (Gojek) ini dijadikan sebagai pekerjaan utama atau sebagai pekerjaan sampingan ?
7. Apakah pekerjaan driver ojek online (Gojek) ini bisa meningkatkan pendapatan ?
8. Apakah pekerjaan driver ojek online (Gojek) bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
9. Bagaimana pendapatan dari driver ojek online (Gojek) ini saat masa pandemi Covid-19 ?

B. Pengguna jasa driver Gojek

1. Identitas diri:
 - Nama:
 - Umur:
 - Asal:
2. Sudah berapa lama anda menggunakan layanan driver Gojek ?
3. Bagaimana profesionalisme driver Gojek saat bekerja?
4. Bagaimana kesopanan dan keramahan driver Gojek dalam melayani pelanggannya?
5. Bagaimana tingkat kejujuran driver Gojek saat bekerja ?
6. Bagaimana amanah (tanggung jawab) driver Gojek saat bekerja ?

LAMPIRAN FOTO BERSAMA DRIVER GOJEK







LAMPIRAN FOTO BERSAMA PENGGUNA JASA GOJEK





BIODATA MAHASISWA

DATA DIRI

Nama Lengkap : Irfata Khusaini
Tempat & Tgl. Lahir : Pemalang, 09 September 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Melati, RT 07 RW 05, Dk. Tengah, Desa Bantarbolang, Kec.
Bantarbolang, Kab. Pemalang, Jawa Tengah
Email : husainitasa27@gmail.com
No. Telp/HP : 085216365036

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 07 Bantarbolang Lulus Tahun 2011 (Berijazah)
2. MTs Sunan Pandan Aran Lulus Tahun 2014 (Berijazah)
3. MA Sunan Pandan Aran Lulus Tahun 2017 (Berijazah)